

**PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
OLAHRAGA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS  
NEGERI YOGYAKARTA TENTANG PENDIDIKAN  
JASMANI DI SEKOLAH**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Erni Widiastuti  
NIM 15601244023

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Jurnal dengan Judul

**PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA TENTANG PENDIDIKAN  
JASMANI DI SEKOLAH**

Disusun oleh:

Erni Widiastuti  
NIM. 15601244023

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Utama



Dosen Pembimbing

Caly Setiawan, Ph.D.  
NIP. 197504142001121001

Yogyakarta, 29 Juli 2019  
Diketahui,  
Dosen Penguji I

Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phill  
NIP. 19780102200501101

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Widiastuti

NIM : 15601244023

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pandangan Pendidikan Jasmani di Kalangan Mahasiswa  
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Juli 2019  
Yang menyatakan,



Erni Widiastuti  
NIM. 15601244023

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi




**PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA TENTANG PENDIDIKAN  
JASMANI DI SEKOLAH**

Disusun oleh:

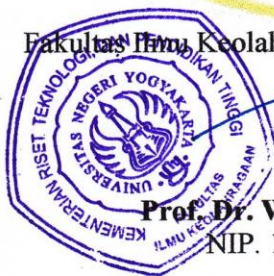
Erni Widiastuti  
NIM 15601244023

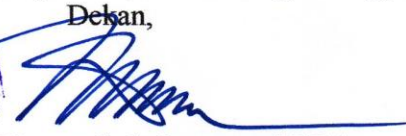
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 24 Juli 2019

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, Ph.D. Ketua Penguji/ Pembimbing		5/8/2019
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas.,M.Or. Sekertaris Penguji		5/8/2019
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil Penguji 1(Utama)		1/8/2019

Yogyakarta,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.**  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Setiap manusia mempunyai ritme yang berbeda dalam mencapai tujuan hidupnya dengan proses yang tidak sama, karena Tuhan akan menguji manusia sesuai kemampuan manusia tersebut. Jangan berkecil hati jika kamu merasa keadaan tidak memihakmu itu karena Tuhan tau kamu mampu, dan pasti ada balasan akan itu. (Penulis).
2. Dunia tidak pernah adil, karena keadilan sesungguhnya ada di kehidupan setelahnya, jangan pernah merasa bahwa dunia akan selalu berpihak kepadamu, rasa kecewa, sedih, tidak adil itu rasa yang wajar, karena kamu masih manusia. (Penulis).
3. Di setiap cerita kesuksesan akan selalu ada cerita kegagalan. Orang yang tidak sukses adalah orang yang berhenti berjuang ketika gagal. Semangat, bukankah bola harus jatuh lebih tajam dulu agar bisa memantul lebih tinggi. (Anonim)

## **PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta.
2. Kakak dan adik yang selalu ku sayangi.
3. Rekan PJKR E 2015 yang selalu mendukungku.

**PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
OLAHRAGA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS  
NEGERI YOGYAKARTA TENTANG PENDIDIKAN  
JASMANI DI SEKOLAH**

Oleh :  
Erni Widiastuti  
NIM. 15601244023

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pandangan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang pendidikan jasmani di sekolah.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas mengenai fokus permasalahan. Analisis data dibantu dengan aplikasi atlas.ti 8. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PKO FIK UNY sebanyak 15 mahasiswa.

Dari hasil wawancara mendalam, ditemukan bahwa mahasiswa PKO FIK UNY memandang pendidikan jasmani adalah pembelajaran di sekolah didominasi oleh permainan dengan pembawaan pembelajaran yang santai. Pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan olahraga umum yang memasyarakat dengan pengetahuan yang tidak spesifik, pendidikan jasmani hanya mengajarkan dasar-dasar dari olahraga.

Kata kunci: *Pandangan, Pendidikan Jasmani, Mahasiswa PKO*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Pandangan Pendidikan Jasmani di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta” dapat tersusun dan terselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, masukan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Caly Setiawan, Ph.D., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Program Studi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan masukan yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II.</b>	
<b>KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Pengertian Pandangan Sebagai Konstruksi Sosial .....	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	12
3. Pengertian Mahasiswa .....	14
4. Karakteristik Program Studi PKO.....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Berpikir.....	19

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
C. Partisipan Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan data .....	23
E. Instrumen Penelitian .....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Keabsahan Data .....	26
<b>BAB IV.</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan .....	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	45
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	47
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	49
C. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Makna dan pernyataan partisipan tentang pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO.....	24
Table 2. Kisi-kisi protokol wawancara .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Jurnal Peneliti .....	53
Lampiran 2. Protokol Wawancara .....	56
Lampiran 3. Hasil Transkrip Wawancara.....	59
Lampiran 4. Hasil kasar koding transkrip wawancara .....	130
Lampiran 5. Peta Konsep Hasil Katagorisasi Sub Tema... ..	132
Lampiran 6. Word Cloud.. ..	134
Lampiran 7. Dokumentasi.....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan salah satu tahapan yang dilakukan untuk mendapat ilmu, mendapat pengalaman dan mencapai satu tujuan untuk mencapai kualitas diri untuk masa yang akan datang. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan menurut Nana Sudjana (2002: 1) adalah untuk mengantarkan para siswa menuju suatu perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat juga ditunjukkan kepada semua umur dan semua kalangan karena pendidikan tidak ada batasnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Menurut Ega Trisna (2013:1) pendidikan jasmani sendiri pada dasarnya merupakan bagian dari suatu sistem secara keseluruhan yang memiliki suatu tujuan sebagai sarana mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial dan berfikir kritis, penalaran, stabilitas

emosional, dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan secara keseluruhan yang pada penerapannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kehidupan sehari-hari karena pendidikan jasmani berfungsi dan bertujuan sebagai proses dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani siswa akan mendapat pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri dan dapat mengembangkannya secara kreatif, terampil, inovatif serta melatih siswa untuk menjaga kebugaran tubuh dengan cara hidup sehat. Untuk tercapainya tujuan pendidikan jasmani sendiri haruslah didukung oleh semua pihak baik dari siswa, orang tua siswa, guru, sarana prasarana dan lingkungan.

Pemikiran manusia dipengaruhi oleh beberapa hal salah satu yang mempengaruhi pemikiran manusia yaitu dari lingkungan dan budaya. Begitu pula penjas, penjas dapat diartikan berbeda-beda oleh setiap orang tergantung dari konstruksi sosial. Menurut Ngangi, (2011: 1) konstruksi sosial adalah sudut pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sudut pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. Konstruksi sosial merupakan teori yang dapat digunakan untuk menerangkan tentang dinamika sosial. Tatanan sosial merupakan produk manusia yang mempelajari hubungan antara pemikiran manusia

dan konteks sosial di mana pemikiran itu timbul, berkembang dan dilembagakan (Widyawati, 2012). Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konstruksi sosial adalah sudut pandang, sudut pernyataan keyakinan, dipengaruhi oleh masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan.

Fakultas Ilmu Keolahragaan merupakan salah satu fakultas di Universitas Negeri Yogyakarta. Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan terdapat 4 program studi yaitu, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PJSD), Ilmu Keolahragaan (IKORA), dan Pendidikan Kepelatihan, Olahraga (PKO). Program studi PJKR dan PKO sama-sama di Fakultas Ilmu Keolahragaan yang mana kedua program studi tersebut mempelajari olahraga namun dengan porsinya masing-masing. Program studi PKO tidak mempelajari tentang pendidikan jasmani, program studi PKO mempelajari bidang kepelatihan olahraga sesuai dengan cabang olahraga masing-masing mahasiswa. Mahasiswa program studi PKO dididik untuk menjadi pelatih profesional cabang olahraga yang mereka geluti. Pentingnya mengetahui pandangan ini untuk mengetahui apakah sejarah, pengalaman waktu dan tempat di FIK UNY mempengaruhi pandangan mahasiswa PKO terhadap pendidikan jasmani.

Dalam teori konstruksi sosial, masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan mempengaruhi sudut pandang dan sudut pernyataan

keyakinan seseorang. Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat. Dengan demikian pandangan tidaklah timbul dengan seketika atau dalam waktu yang singkat melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyataannya. Pendidikan jasmani di sekolah dipelajari dari jenjang SD sampai SMA/SMK. Mahasiswa PKO FIK UNY dalam lingkungan yang juga mempelajari tentang pendidikan jasmani. Dengan mempelajari pendidikan jasmani yang begitu lama dan mendapat pengetahuan yang baru tentang pendidikan jasmani pandangan seseorang akan sangat menarik untuk diteliti. Hal ini menjadikan alasan bahwa pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO perlu diteliti. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, "Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah."

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui bagaimana pandangan tentang pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
2. Belum diketahui apakah kebudayaan lingkungan berpengaruh terhadap pandangan dan persepsi pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi maka peneliti membatasi masalah ini agar penelitian lebih fokus pada “Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah ini yaitu: “seperti apa pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini untuk “mengetahui pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.”

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangasih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa FIK UNY.
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang pandangan pendidikan jasmani dikalangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberkan informasi kepada mahasiswa “Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.”

b. Bagi mahasiswa PKO FIK UNY

Bagi mahasiswa PKO, setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran terkait pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO UNY.

c. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk dapat melengkapi pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan dan secara nyata maupun menjawab masalah berkaitan dengan judul penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab II ini peneliti akan membahas kajian pustaka terkait dengan “Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.” Materi yang dibahas meliputi deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. Pada bagian deskripsi teori dipaparkan mengenai pengertian konstruksi sosial, pengertian pandangan, hakikat pendidikan jasmani, pengertian mahasiswa, dan karakteristik mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Pada bagian penelitian yang relevan peneliti menyampaikan dua penelitian yang relevan yang berjudul “Konstruksi Sosial Gender dalam Proses Perkuliahan Prodi PJKR FIK UNY” dan “Konstruksi Sosial Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Muhammadiyah 1 Blora.”

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Pandangan sebagai Konstruksi Sosial**

Asumsi yang mendasari teori konstruksi sosial adalah “realitas adalah konstruksi sosial” (Ngangi, 2011: 1). Konstruksi sosial ini dikenalkan oleh Berger dan Luckmann. Berger dan Luckmann menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif (Bungin, 2006: 189). Selanjutnya, Ngangi

(2011: 1) mengatakan bahwa konstruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. Pertama, peran sentral bahasa memberikan mekanisme konkret, yaitu budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. Kedua, konstruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak mengangsumsikan keseragaman. Ketiga, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.

Konstruksi sosial merupakan teori yang dapat digunakan untuk menerangkan tentang dinamika sosial. Tatanan sosial merupakan produk manusia yang mempelajari hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial di mana pemikiran itu timbul, berkembang, dan dilembagakan (Widyawati, 2012). Teori ini memulai penjelasan dengan memisahkan pemahaman kenyataan/realitas dengan pengetahuan. Kenyataan merupakan kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang dilalui sebagai keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak sendiri. Sedangkan pengetahuan merupakan kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik (Widyawati, 2012).

Berger dan Luckmann dalam Bungin (2012: 191) mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah dalam tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semua dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas

tersebut baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbol yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya. Secara singkat, dapat dikatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia), objektivasi (interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusionalisasi), dan internalisasi (proses individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).

Sebagai bagian dari konstruksi sosial, pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia berdasarkan sejarah, pengalaman waktu dan tempat. Dengan demikian pandangan tidaklah timbul dengan seketika atau dalam waktu yang singkat melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyataannya. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002: 821) mendefinisikan bahwa pandangan adalah hasil dari perbuatan memandang. Dari hasil melihat-lihat, menunjukkan perhatian, perhatian yang diberikan dapat menimbulkan pemikiran dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Hal ini didukung oleh pendapat Purwono dalam Saputro (2013: 10) bahwa pandangan merupakan gambaran dari perhatian pemikiran sikap seseorang terhadap suatu hal. Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO FIK UNY yaitu suatu hasil melihat-lihat yang ditunjukkan dengan perhatian, pemikiran, dan sikap dalam bentuk pernyataan terhadap suatu objek.

Walgito dalam Saputro (2013: 10) mengungkapkan bahwa pandangan mengandung tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu:

- a. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek
- b. Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- c. Komponen Konatif (komponen perilaku), adalah komonen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

## 2. Hakikat Pendidikan Jasmani

### a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Dengan proses belajar gerak ini peserta didik dapat mendapatkan pengalaman dan dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani peserta didik. Menurut Mutohir dan Lutan (1997: 13) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik akan tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

Menurut Husdarta (2010: 142) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Makna yang

terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan kontribusi terhadap kehidupan individu.

Menurut Ericsson (2014: 4) Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Pendidikan jasmani memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, karena pendidikan jasmani memberikan gerak dasar secara efisien yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin (2008: 3) tujuan dari pendidikan jasmani adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalitas nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani.

- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan tehnik.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang reaktif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani tidak hanya belajar mengenai ranah psikomotor, tetapi juga mempelajari ranah afektif dan kognitif.

### 3. Pengertian Mahasiswa

Menurut Sugono (2008: 856), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah golongan intelektual muda yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal dan menekuni berbagai bidang tersebut disuatu tempat yang dinamakan universitas (Axinejad 2008: 16). Identitas mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri. Berdasarkan identitas tersebut mahasiswa menerima tanggung jawab intelektual, keagamaan, sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab individual baik sebagai warga bangsa dan negara maupun sebagai hamba Tuhan.

Mahasiswa dan mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalankan masa studinya di perguruan tinggi. Mahasiswa selaku manusia yang dirasa sudah mendapat banyak pengetahuan secara luas serta pengalaman yang begitu melimpah diharapkan dengan pengalaman serta ilmunya tersebut mampu melakukan aktivitas atau tingkah laku yang baik. Mahasiswa diharapkan dapat membangun bangsa bersama-sama kedepannya dengan gagasan dan ide yang brilian. Oleh masyarakat keberadaan mahasiswa dianggap sangat penting karena dianggap sebagai masa depan bangsa.

Para mahasiswa di samping berusaha untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan sikap mentalnya harus sanggup mengembangkan rasa kebangsaannya. Mahasiswa dapat mengangkat nama baik bangsa dan negara melalui prestasi yang mereka torehkan. Dapat disimpulkan mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan luas dan berpengalaman. Mahasiswa memiliki sikap mental yang matang untuk siap terjun ke masyarakat dan memajukan bangsa.

#### 4. Karakteristik Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) merupakan salah satu Program Studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Program studi PKO FIK UNY berada dalam lingkup kepelatihan yang bergerak dalam bidang olahraga. Mahasiswa PKO ditunjukkan untuk menjadi pelatih yang kompeten dan memiliki pemikiran yang kreatif terhadap kendala-kendala seperti keterbatasan sarana prasarana yang ada pada suatu lapangan dan cabang olahraga.

Program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga memiliki kurikulum yang di dalamnya terdapat visi dan misi. Visi program studi Pendidikan Kepelatihan Keolahragaan adalah "Menjadi program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang terkemuka di tingkat ASEAN

pada 2019 dan tingkat dunia pada tahun 2025 berdasarkan Akhlak Mulia, Kolaboratif, Toleran, Inovatif, dan Visioner”. Dan memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan akademik secara professional di bidang kepelatihan olahraga.
- b. Pengembangan konsep kepelatihan olahraga melalui pendekatan ilmiah.
- c. Memberikan layanan kepada masyarakat dalam bidang kepelatihan olahraga.
- d. Mampu mengelola, mengorganisasi, mengevaluasi berbagai kegiatan olahraga prestasi.
- e. Mampu menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kepelatihan olahraga

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan atau penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dalton dengan judul “Konstruksi Sosial Gender dalam Proses Perkuliahan Prodi PJKR FIK UNY.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dikembangkan secara

subyektif dengan pandangan dalam dari perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konstruksi sosial gender dalam proses perkuliahan prodi PJKR. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa perempuan prodi PJKR. Penelitian ini tidak melakukan generalisasi, sehingga tidak terikat dengan metode sampling. Subyek penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tipe mahasiswa perempuan dalam proses perkuliahan prodi PJKR FIK UNY yakni mahasiswa perempuan feminim dan mahasiswa perempuan tomboy. Keduanya mengalami ketidakadilan yang disebabkan oleh konstruksi sosial gender. Manifestasi ketidakadilan tersebut antara lain; stereotipe yang merugikan, diskriminasi terhadap perempuan tomboy, subordinasi, kekerasan, dan standar ganda terhadap perempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budhiarti dengan “Konstruksi Sosial Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Muhammadiyah 1 Blora.” Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dikembangkan secara subyektif dalam pandangan dalam dari perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial gender dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah 1 Blora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah wawancara, yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian adalah peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengkodean dan pembuatan memo pada transcript wawancara, analisis data kemudian dilanjutkan dengan katagorisasi dan pembahasan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa perempuan SMA Muhammadiyah 1 Blora yang aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tipe siswa perempuan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah 1 Blora yakni siswa perempuan feminim dan siswa perempuan androgini. Keduanya mengalami ketidakadilan yang disebabkan oleh konstruksi sosial gender karena batasan agama dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam teori konstruksi sosial, masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan mempengaruhi sudut pandang dan sudut pernyataan keyakinan seseorang. Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat. Dengan demikian pandangan tidaklah timbul dengan seketika atau dalam waktu yang singkat melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyataannya.

Pendidikan jasmani di sekolah dipelajari dari jenjang SD sampai SMA/SMK. Mahasiswa PKO FIK UNY dalam lingkungan yang juga mempelajari tentang pendidikan jasmani. Dengan mempelajari pendidikan jasmani yang begitu lama dan mendapat pengetahuan yang baru tentang pendidikan jasmani pandangan seseorang akan sangat menarik untuk diteliti. Hal ini menjadikan alasan bahwa pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO perlu diteliti. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Masalah yang dikaji oleh peneliti adalah “Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah. Dalam teori konstruksi sosial, masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan mempengaruhi sudut pandang dan sudut pernyataan keyakinan seseorang. Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat.

Dengan demikian pandangan tidaklah timbul dengan seketika atau dalam waktu yang singkat melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyataannya. Pendidikan jasmani di sekolah dipelajari dari jenjang SD sampai SMA/SMK. Mahasiswa PKO FIK UNY dalam lingkungan yang juga mempelajari tentang pendidikan jasmani. Dengan mempelajari pendidikan jasmani yang begitu lama dan mendapat pengetahuan yang baru tentang pendidikan jasmani pandangan seseorang akan sangat menarik untuk diteliti. Hal ini menjadikan alasan bahwa pandangan pendidikan jasmani di

kalangan mahasiswa PKO perlu diteliti. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.”

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan peneliti yaitu data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari partisipan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dengan partisipan. Peneliti dibantu dengan protokol wawancara dan alat perekam digital berupa *voice recorder* 21.0.22.165 untuk mempermudah memperoleh deskripsi pandangan tentang pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO FIK UNY.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya program studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan beralamat di Jalan Colombo No. 1 Karang Malang, Caturtunggal. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei sampai 24 Mei 2019. Penelitian dilaksanakan tidak pada jam perkuliahan.

### **C. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Menurut Weist (2008: 24) dalam Dalton, terdapat dua katagori yang potensial menjadi partisipan. Pertama adalah orang yang unik informatif karena orang tersebut ahli dalam bidang tersebut atau secara istimewa menjadi saksi dari peristiwa. Kedua orang yang diambil secara bersama-sama dari seluruh populasi yang terpengaruh oleh suatu situasi atau peristiwa.

Peneliti mencari partisipan mahasiswa PKO di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Pengambilan data dihentikan ketika data sudah jenuh dan peneliti menganggap telah cukup memperoleh informasi. Partisipan dalam penelitian ini sejumlah 15 mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini hanya 15 disebabkan menyesuaikan kegiatan dan waktu mahasiswa yang sehari-harinya disibukkan oleh latihan, berorganisasi, dan perkuliahan. Partisipan yang diwawancara adalah mahasiswa PKO terbagi atas sembilan laki-laki dan enam perempuan yang berusia 19-22 tahun.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-deph interview*). Wawancara tersebut akan

direkam berbentuk digital audio dan diketik dalam bentuk transcript wawancara untuk keperluan analisis. Buku harian peneliti digunakan untuk sumber dan tambahan. Peneliti menggunakan protokol wawancara yang sebelumnya sudah dijustifikasi oleh ahli (ahli sosiologi olahraga dan ahli metode penelitian kualitatif).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh protokol wawancara. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi yang dijadikan acuan untuk membuat protocol wawancara. Adapun kisi-kisi protocol wawancara sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Protokol Wawancara**

No.	Indikator
1.	Pengalaman pendidikan jasmani di sekolah
2.	Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah
3.	Guru pendidikan jasmani di sekolah
4.	Pembelajaran jasmani di sekolah
5.	Pendapat mahasiswa PKO tentang pendidikan jasmani di sekolah

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik untuk menemukan tema-tema dalam data tentang pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. Analisis data menggunakan aplikasi atlas.ti 8. Menurut Miles dan Huberman dalam Dalton (2008: 37) teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan tehnik pengkodean (*coding*) dan pembuatan memo (*memoing*) pada transkrip wawancara. Analisis data dilanjutkan dengan katagorisasi dan pembahasan. Hal utama dalam pengkodean adalah proses penyortiran data ke dalam berbagai katagori yang mengorganisasikan data dan membuat hal tersebut berarti (Lofland J., Snow, Andreson, Lofland L., 2006-200). Menurut Miles dan Huberman dalam Dalton (2008: 37) tujuan pembuatan memo untuk mengikat serpihan-serpihan data yang berbeda-beda bersama dalam satu kelompok, atau memo menunjukkan bahwa satu serpihan data tertentu merupakan suatu contoh dari konsep umum. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi wawancara
2. Membuat protokol wawancara
3. Melakukan wawancara
4. Transkrip wawancara

5. Melakukan pengkodean dengan aplikasi atlas.ti 8
6. Menentukan sub tema atau katagorisasi
7. Membuat pembahasan
8. Kesimpulan

#### **F. Keabsahan Data**

Bungin (2008: 64) menjelaskan bahwa uji keabsahan hasil penelitian penting untuk dilakukan, dan salah satu caranya adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Lexy J. Moleong (2012: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan jurnal peneliti sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber dan membandingkan hasil wawancara dengan jurnal peneliti derajat kepercayaan dapat valid

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Masalah yang dikaji oleh peneliti adalah “Pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pandangan mahasiswa PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah..

Dalam teori konstruksi sosial, masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan mempengaruhi sudut pandang dan sudut pernyataan keyakinan seseorang. Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat. Begitu pula pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO. Mahasiswa PKO dan PJKR berinteraksi dalam satu lingkungan, baik dalam perkuliahan, Unit Kegiatan Mahasiswa, maupun berorganisasi. Seringnya terjadi interaksi sosial dan lingkungan yang sama antara mahasiswa PKO dengan mahasiswa PJKR menurut teori pandangan dapat mempengaruhi pemikiran seseorang. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema sebagai produk analisis deskriptif terhadap pandangan penjas di kalangan mahasiswa PKO.

**Table 2. Makna dan pernyataan partisipan tentang pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO**

Tema	Contoh Pernyataan Verbatim
Hakikat pendidikan jasmani	Pendidikan jasmani itu pendidikan jasmani ilmu yang mempelajari tentang kebugaran.
Pembelajaran pendidikan jasmani	Melihat penjas di sekolah, ini aku lihat dari pengalaman aku di sekolah ya, mereka sekadar baca buku aja gitu, <i>teks book</i> aja udah, jadi enggak nerangin apa gimana, waktu ujian ya ujian jadi emang masih kurang, filosofi dari mengajarkan olahraga itu masih kurang <i>feelnya</i> , jadi menggugurkan kewajiban aja sih.
Guru pendidikan jasmani	Ya ada guru yang enggak jelas, maksudnya guru yang kayak asal-asalan gitu ngajarnya, enggak tegas, cuma nyuruh ngga ngasih contoh, terus ada lagi yang ditinggal waktu pelajaran tapi ya ada juga temen yang ngomong kalau dulu penjasnya gurunya bagus, disiplin, tegas, terus asik pas pelajaran juga seru.
Manfaat pendidikan jasmani	Pada saat sekolah itu manfaatnya, selain menghilangkan kepenatan di kelas, ya nambah ikatan emosional sama teman-teman biar lebih akrab aja, selain di sisi jasmaninya, itu sih.
Sarana prasarana pendidikan jasmani	Sarana prasarana kalau dalam lingkup sekolah sudah bagus, dan cukup.
Disukai/ tidak disukai dalam pendidikan jasmani	Permainan - permainannya kayak voli, yang permainan permainan kalau yang tidak disukai lari, aku tidak suka disuruh lari.

## **1. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Hakikat pendidikan jasmani dalam pandangan mahasiswa PKO UNY berbeda-beda. Pendidikan jasmani banyak diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kebugaran manusia. Beberapa partisipan mengungkapkan hakikat pendidikan jasmani adalah ilmu yang mempelajari kebugaran, seperti yang diungkap oleh RM, “Hakikat pendidikan jasmani itu ya ilmu yang mempelajari tentang kebugaran.” Partisipan lain juga menyampaikan hal serupa. RZ mengatakan, “Kalau hakikat pendidikan jasmani itu mengajarkan olahraga di sekolah untuk kebugaran siswa.”

Dalam penelitian ini pendidikan jasmani tidak hanya diartikan ilmu yang mengajarkan kebugaran siswa, akan tetapi ada beberapa partisipan yang berpendapat lain tentang hakikat pendidikan jasmani, bahwa pendidikan jasmani mengajarkan olahraga secara keseluruhan, seperti yang disampaikan oleh DG, “Menurut saya hakikat pendidikan jasmani itu melakukan pelajaran olahraga secara keseluruhan.” Partisipan lain berpendapat bahwa pendidikan jasmani juga mempelajari tentang jasmani. Hal ini diungkapkan oleh AN, “Pendidikan jasmani itu intinya kita mendidik tentang jasmani kita.” Dapat dilihat dari banyaknya partisipan, pemikiran mengenai hakikat pendidikan jasmani berbeda-beda dari 15 partisipan, 9 partisipan menyatakan hakikat pendidikan jasmani adalah ilmu yang mempelajari tentang kebugaran jasmani, 5 partisipan

menyatakan bahwa hakikat pendidikan jasmani adalah kegiatan pembelajaran yang mempelajari olahraga secara keseluruhan, dan 1 partisipan menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan pembelajaran untuk mendidik jasmani kita.

## **2. Pembelajaran Pendidikan jasmani**

Dalam pendidikan jasmani pembelajaran di sekolah sangatlah penting karena berdampak langsung pada siswa. Proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu hal yang menentukan apakah tujuan pembelajaran itu berhasil atau tidak. Pernyataan partisipan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangatlah bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilakukan dengan santai dan sering diberikan materi permainan. PA menyatakan, “Pendidikan jasmani itu banyak diajarin olahraga yang umum misalnya basket, terus permainan-permainan kasti, gobak sodor tapi dibuat *back to the door*, permainan-permainan sih lebih banyaknya.” Hal serupa juga disampaikan oleh VD, “Seneng bisa main sama temen-temen, banyak bercanda, kalau di dalam kelas kan gabolet ya main-main, harus serius, kalok di penjas agak santai.”

Dalam penelitian ini sebagian dari partisipan mengakui bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan santai dan sering diberikan materi permainan. Pembelajaran pendidikan jasmani lebih efektif dilakukan dengan menggunakan permainan dan cenderung santai

untuk membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta supaya penyampaian akan mudah diterima. Seorang partisipan berinisial DG menambahkan, “Pembelajarannya menyenangkan ya, karena saat penjas kita permainan kayak tanding voli, basket, sepak bola, menyenangkan.” Pendapat yang sama juga diberikan oleh FN, pembelajaran pendidikan jasmani sering diberikan materi melalui permainan juga sebagai rekreasi siswa di sekolah. FN menyatakan,

Penjas dilakukan dengan baik, soalnya kalau di sekolahku dulu kayak *refreshing* jadi kayak kita kan di sekolah gitu banyak pelajaran bikin tegang, dan terlalu dituntut, kayak pelajaran matematika harus pinter matematika, pelajaran bahasa inggris juga harus bisa bahasa inggris, bahasa Indonesia pun, kalau di penjas kayak terbebas dari penjara jadi kita bisa main, walaupun kita tetap harus sopan sama gurunya tapi kan kita kalau penjas itu kalau pas senam ada teman yang tidak bisa terlihat lucu, permainan-permainan itu juga kita kayak bebas, rekreasi juga di sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ST bahwa pendidikan jasmani di sekolah cenderung santai dan digemari siswa karena dapat dijadikan sebagai ajang rekreasi di sekolah. ST dalam pendapatnya menyampaikan,

Penjas di sekolah itu cuma hanya buat rekreasi siswanya, kan permainan kan yang dikasih, *refreshing* habis belajar matematika, IPA, gitu. Seminggu sekali kan penjas, lumayan lah bersenang-senang, bermain-main, walau tetep ada ambil nilai tapi kan nggak sepaneng.

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani banyak dilakukan dengan permainan modifikasi dari guru. Beberapa partisipan lain menyatakan bahwa pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga yang diajarkan

hanya mendasar tidak spesifik. Hal ini disampaikan oleh RZ, “Penjas di sekolah itu menurut saya masih permainan-permainan belum menjurus ke olahraga yang memakai teknik, sudah bagus tapi ya kurang diperdalam lagi materinya.” Partisipan lain juga berpendapat hal yang sama. RN menambahkan,

Penjas di sekolah itu menyenangkan tapi membosankan, di tempatku dulu pelajarannya ya sekali-kali atletik atau senam, kebanyakan basket, voli, sepak bola, nah pas permainan ini nanti cuma permainan aja ga ada teknik-tekniknya. Alangkah lebih baiknya mending dalam satu cabor itu diajarkan secara spesifik, misal nanti satu bulan voli tapi nanti materinya beda-beda dari *passing, shooting*. Menurutku kalau anak diajarkan secara spesifik ya lebih paham mengenai olahraga.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh AG, “Kurang spesifik mengajarkan olahraganya, harusnya bisa lebih mendalam lagi tiap cabornya.” Pendidikan jasmani mengajarkan olahraga sebatas teknik dasar belum menjurus ke spesifik, hal ini juga disampaikan oleh AL,

Ya kalau menurut saya penjas di sekolah itu kan karena guru penjasnya itu juga tidak spesifik satu-satu ke cabor, untuk teori dasarnya itu mungkin sudah tersampaikan cukup baik tapi kalau untuk menjadikan dia sebagai atlet atau lebih dari sekadar kebugaran atau rekreasi itu menurut saya masih kurang, yang disampaikan hanya cukup dasar-dasarnya aja, menurut saya itu udah bagus.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang pembawaannya cenderung santai dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya dapat membuat siswa nyaman dengan pembelajarannya, dampak negatif dari

pembelajaran penjas dengan pembawaan yang santai yaitu siswa maupun guru bisa terlalu santai dengan situasi pembelajaran. Hal ini disampaikan AN dalam pernyataannya,

Melihat penjas di sekolah, ini aku lihat dari pengalaman aku di sekolah ya, mereka sekadar baca buku aja gitu, *teks book* aja udah, jadi enggak nerangin apa gimana, waktu ujian ya ujian jadi emang masih kurang, filosofi dari mengajarkan olahraga itu masih kurang *feelnya*, jadi menggugurkan kewajiban aja sih.

Sama halnya dengan pernyataan RS yang menyatakan pendidikan jasmani terlalu santai dalam pembelajarannya RS menyatakan,

Penjas kalau penjas sih olahraga masyarakat, olahraga umum gitu sih, jadi guru melepas anak-anaknya, misal ada bola, yaudah main bola aja, misal materinya badminton ya badminton aja, cuma sebelumnya ngga dikasih materi seperti apa gitu, beda ketika waktunya ujian, kalau ujian baru ngambil nilai seperti nilai lari, itu sih.

### **3. Guru Pendidikan Jasmani**

Peran guru pendidikan jasmani dalam pendidikan jasmani sangatlah penting, karena guru yang akan menyampaikan materi kepada siswa. Beberapa partisipan menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani cenderung akrab dengan siswa dan mempunyai pembawaan yang santai, sehingga pendidikan jasmani biasanya menjadi salah satu pelajaran favorit di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan AL, “Kalau menurut saya gurunya mudah akrab dengan siswa, bisa menempatkan di kalangan siswa masih labil jadinya guru sudah bisa menangani siswa dalam keadaan yang berbeda-beda.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh PA, “Gurunya akrab sih sama murid dan sportif.” Guru yang akrab dengan siswa dan mempunyai pembawaan yang santai akan mudah diterima oleh siswa. Diterimanya guru di kalangan siswa juga akan memudahkan materi tersampaikan karena kedekatan antara guru dan siswa.

Ada beberapa partisipan yang mempunyai pernyataan berbeda bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang tegas dalam pembelajaran di sekolah, seperti yang disampaikan oleh FR, “Ah santai jadi guru penjas, kayak cuma nyuruh terus tinggal gitu, kurang tegas, muridnya dibebasin.” Hal serupa juga diungkapkan oleh RS, “Gurunya kurang tegas menurut saya, soalnya guru saya malah nurut sama muridnya mau materi apa yang akan diajarkan pada hari itu, enggak punya keputusan sendiri.” Partisipan lain mengungkapkan bahwa guru pendidikan jasmani ada yang kurang dalam mengajar ada pula yang sudah bagus dalam mengajar, seperti yang diungkapkan oleh FN,

Ya ada guru yang enggak jelas, maksudnya guru yang kayak asal-asalan gitu ngajarnya, enggak tegas, cuma nyuruh nggak ngasih contoh, terus ada lagi yang ditinggal waktu pelajaran tapi ya ada juga teman yang ngomong kalau dulu penjasnya gurunya bagus, disiplin, tegas, terus asik pas pelajaran juga seru.

Menurut RN guru pendidikan jasmani pasif dalam pembelajaran, RN menyatakan, “Kebanyakan guru penjas itu pasif. Ada guru yang datengnya pas awal pelajaran terus ilang, ada yang ngasi penjelasan bentar terus duduk aja di pinggir lapangan, macem-macem lah.” ST juga

menyampaikan hal sama dengan RN bahwa guru penjas di sekolah masih pasif dalam pembelajaran, ST mengutarakan,

Guru penjas di sekolah menurut saya masih kurang karena ya kalau dalam praktik, hanya memberi instruksi, tidak memberi contoh, mengarahkannya pun kurang jelas. Terus ada ujian teori tapi jarang memberi materi teori.

#### **4. Manfaat Pendidikan Jasmani**

Manfaat pendidikan jasmani sangatlah banyak jika pendidikan jasmani dilakukan dengan baik selain bermanfaat dalam pendidikan, pendidikan jasmani juga bermanfaat untuk mengajak dan mengenalkan olahraga kepada siswa. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh beberapa partisipan, salah satunya FR, FR mengutarakan, “Yang pasti ya, mengenalkan olahraga ke siswa-siswa dan mengajak ayo olahraga.” Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan RS,

Menurutku sih mengenalkan olahraga-olahraga, kayak aku kan atlet renang jadi tau tentang olahraga-olahraga lain. Mungkin kalau buat yang bukan atlet ya buat olahraga istilahnya kalau di sekolah kan olahraga seminggu sekali mungkin kalok ga di sekolah kan mereka tidak olahraga juga.

Selain bermanfaat untuk mengenalkan dan mengajak olahraga kepada siswa, pendidikan jasmani masih mempunyai beberapa manfaat yang lain. Pendidikan jasmani juga dapat digunakan untuk menjaga kebugaran siswa, seperti pernyataan dari RN, “Buat kebugaran jasmani anak sekolah”. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari PA, “Untuk menambah kebugaran kali ya, terus menambah keakraban sama teman-teman, kekompakan juga. Latihan kerjasama juga kalok pas permainan gitu.”

Pendidikan jasmani juga bermanfaat untuk bersosialisasi dengan teman-teman di sekolah. Di dalam pendidikan jasmani permainan-permainan dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial, seperti yang diungkapkan PA, pendidikan jasmani selain untuk menambah kebugaran juga dapat untuk bersosialisasi. Hal tersebut juga sama seperti pernyataan AN, “Pada saat sekolah itu manfaatnya, selain menghilangkan kepenatan di kelas, ya nambah ikatan emosional sama teman-teman biar lebih akrab aja, selain di sisi jasmaninya, itu sih” PA mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani juga dapat bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan di kelas, beberapa partisipan juga mengungkapkan hal yang sama.

Beberapa partisipan juga menyampaikan manfaat pendidikan jasmani salah satunya untuk rekreasi di sekolah, seperti yang diungkapkan VD, “Manfaatnya ya membuat tubuh itu lebih *fresh* dalam mengikuti pelajaran nantinya terus *refreshing* juga di luar kelas.” Sama hal dengan yang diungkapkan ST, “Pertama buat rekreasi, terutama buat siswa-siswanya, terus kebugaran juga.”

## **5. Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani**

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pembelajaran, dalam pendidikan jasmani, sarana dan prasarana dapat mempermudah dan juga mempersulit pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah dapat disiasati oleh kreatifitas guru dalam pembelajaran. Di Indonesia tentu saja

tidak semua sekolah mempunyai sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, ada yang sudah memadai tetapi ada juga yang belum.

Beberapa partisipan mengaku bahawa sarana dan prasarana di sekolah untuk pembelajaran pendidikan jasmani sudah lengkap. Hal ini disampaikan AL dalam pernyataannya, “Untuk pembelajaran penjas sudah terpenuhi, sudah bagus.” Sarana dan prasarana penjas di sekolah sudah lengkap dapat memaksimalkan pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini juga disampaikan PA, “Cukup memadai kalau untuk pelajaran penjas.” Banyak partisipan yang mengaku bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk pembelajaran penjas.

Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana penjas di sekolah mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Namun beberapa partisipan mengaku sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai untuk pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh VN, “Sarprasnya kurang memadai kayak bola pada gundul, terus banyak yang kempes juga.” Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dapat mengganggu proses pembelajaran. Sama dengan VN, seorang partisipan RN juga menyampaikan hal serupa, RN menyatakan, “Yaa sarprasnya seadanya, beberapa ada yang rusak tapi masih dipakai karena adanya ya cuma itu.” Kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah memang mempengaruhi proses pembelajaran

penjas, namun jika guru dapat kreatif akan hal itu, pembelajaran tidak terganggu.

## **6. Disukai dan Tidak Disukai dari Penjas**

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang disukai kebanyakan siswa, namun dari pendidikan jasmani sendiri ada yang suka dan tidak sukanya. Pelajaran pendidikan jasmani banyak disukai karena pelajarannya banyak diisi permainan-permainan. Pembelajaran menggunakan permainan akan membuat siswa lebih tertarik dan tertantang untuk melakukan suatu kegiatan. Memakai sebuah permainan dalam pembelajaran membuat materi pelajaran akan tersampaikan dengan mudah dan siswa akan lebih senang.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh AN, “Yang disukai ya permainan, itu sih yang ditunggu-tunggu, main sepak bola biasanya.” Hal yang sama juga diungkapkan oleh AL, “Ya waktu main, Mbak, main sepak bola, voli, bisanya nanti yang kalah ada hukumannya jadi lebih seru.” Lebih dari sebagian partisipan menyampaikan yang disukai dari pendidikan jasmani itu permainannya. Selain permainan, partisipan juga menyatakan bahwa yang disukai dari pendidikan jasmani karena pembelajarannya santai. Hal ini disampaikan ST, “Yang disukai itu pelajarannya santai, terus bisa buat rekreasi dari pelajaran lainnya.” Pembawaan pembelajaran yang santai siswa akan lebih mudah menerima

materi. Hal tersebut diungkapkan oleh FN, “Pelajarannya di lapangan jadi lebih bebas terus santai juga, dan tidak ngantuk.”

Partisipan mengungkapkan yang tidak disukai dari pendidikan jasmani adalah pascapembelajaran karena lelah dan berkeringat pernyataan ini sama halnya yang diungkapkan oleh FR, “Kalau yang tidak disukai dari penjas itu setelahnya keringetan dan capek, apalagi masih ada pelajaran selanjutnya.” Pernyataan dari RS juga menyatakan hal yang sama, “Aku paling tidak suka lari soalnya langsung capek.” Pembelajaran pendidikan jasmani lebih efektif jika melalui permainan selain materi dapat tersampaikan, nilai-nilai sosial juga dapat didapatkan, akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani terkadang tidak inovatif dalam membuat permainan sehingga membuat para siswa bosan. Hal tersebut diungkapkan oleh RN, “Permainannya monoton, aku sukanya badminton, Mbak, tapi mainannya lebih sering sepak bola dan basket nggak ganti-ganti.” Hal yang sama juga di sampaikan juga oleh VD,

Yang disukai itu bisa seneng-seneng bisa bermain bersama teman-teman di luar kelas, yang tidak disukai kadang monoton atau gak jelas, karena cuma kayak dikasih ya sudah ayo main sepak bola terus ditinggal, jadi mainannya seperti apa itu tidak jelas.

Tidak hanya VD dan RN kali ini RM juga berpendapat yang sama bahwa pendidikan jasmani di sekolah terkadang monoton dan membosankan. RM mengungkapkan,

Tentang penjas secara umum sih, maksudnya ya penjas itu mempelajari banyak cabang olahraga tapi hanya dasarnya aja, dan itu pun karena di sekolah mungkin ya jadi untuk pengetahuan anak aja, terus penjas itu permainan-permainan, kalau menurut saya bagus ya karena menarik perhatian anak-anak di sekolah kan karena menyenangkan, tapi kalau saya pribadi walaupun permainannya menyenangkan tapi inovasinya kurang soalnya dari SMP ke SMA permainannya juga gitu-gitu aja, beberapa anak biasanya perempuan juga kadang masih ada yang duduk-duduk aja, berarti kan mereka kurang tertarik.

## **B. Pembahasan**

Menurut Mutohir dan Lutan (1997: 13) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik akan tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

Pemikiran manusia dipengaruhi oleh beberapa hal salah satu yang mempengaruhi pemikiran manusia yaitu dari lingkungan dan budaya. Menurut Ngangi, (2011: 1) konstruksi sosial adalah sudut pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sudut pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. Konstruksi sosial merupakan teori yang dapat digunakan untuk menerangkan tentang dinamika sosial.

Tatanan sosial merupakan produk manusia yang mempelajari hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial di mana pemikiran itu timbul, berkembang dan dilembagakan (Widyawati, 2012). Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konstruksi sosial adalah sudut pandang, sudut pernyataan keyakinan, dipengaruhi oleh masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan.

Dalam teori konstruksi sosial, masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan mempengaruhi sudut pandang dan sudut pernyataan keyakinan seseorang. Purwono dalam Saputro (2013: 10) pandangan merupakan gambaran dari perhatian pemikiran sikap seseorang terhadap suatu hal sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO FIK UNY yaitu suatu hasil melihat-lihat yang ditunjukkan dengan perhatian, pemikiran, dan sikap dalam bentuk pernyataan terhadap suatu objek.

Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat. Dengan demikian pandangan tidaklah timbul dengan seketika atau dalam waktu yang singkat melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyataannya. Begitu pula pandangan tentang pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO. Mahasiswa PKO dan PJKR berinteraksi dalam satu lingkungan, baik dalam perkuliahan,

Unit Kegiatan Mahasiswa, maupun berorganisasi. Seringnya terjadi interaksi sosial dan lingkungan yang sama antara mahasiswa PKO dengan mahasiswa PJKR menurut teori pandangan dapat mempengaruhi pemikiran seseorang.

Pandangan tentang pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO, pendidikan jasmani dipahami sebagai ilmu yang mempelajari kebugaran siswa, selain itu pendidikan jasmani juga dipahami sebagai pendidikan yang mengajarkan olahraga di sekolah. Menurut Mutohir dan Lutan (1997: 13) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik akan tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

Menurut partisipan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah didominasi oleh permainan dengan pembawaan pembelajaran yang santai. Pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan olahraga umum yang memasyarakat dengan pengetahuan yang tidak spesifik, pendidikan jasmani hanya mengajarkan dasar-dasar dari olahraga. Pendidikan jasmani

selain pelajaran yang mengenalkan macam-macam olahraga, mengajarkan kebugaran dan olahraga, juga mengajarkan nilai-nilai fungsional mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Jadi, tujuan dari pendidikan jasmani selain untuk mendidik kemampuan motorik, juga mengajarkan nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan jasmani nilai-nilai fungsional tersebut bisa diselipkan ke dalam permainan-permainan saat pembelajaran berlangsung.

Guru pendidikan jasmani dikenal mudah akrab dengan siswa, mempunyai kedekatan dengan siswa secara emosional dikarenakan pembawaannya yang cenderung santai. Guru pendidikan jasmani juga dianggap kurang tegas dalam mengajar. Pendidikan jasmani bermanfaat untuk rekreasi di sekolah dengan permainan dalam pembelajaran. Manfaat pendidikan jasmani lainnya untuk berolahraga dan mengenalkan olahraga kepada siswa di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di beberapa sekolah sudah memadai namun di beberapa sekolah lainnya masih belum memadai. Sehingga jika guru kurang kreatif dalam pembelajaran akan menghambat pembelajaran siswa. Permainan dalam pendidikan jasmani sangat disukai karena menarik dan ada tantangan di dalamnya, yang tidak disukai dalam pendidikan jasmani jika harus berkeringat dan kelelahan saat pergantian jam belajar. Permainan dalam

pendidikan jasmani kadang monoton, tidak bervariasi sehingga membuat siswa bosan.

Menurut Mutohir dan Lutan (1997: 13) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik akan tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai konsep pandangan sehingga belum bisa memaparkan secara maksimal masalah yang ada.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang diberikan oleh partisipan terbatas.

3. Adanya keterbatasan peneliti dalam analisis, sehingga proses analisis hanya sampai pada tahap horizontalisasi dan deskripsi tekstual tidak sampai tahap diskripsi struktural dan esensi dari sudut pandang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan tentang pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO sangat dipengaruhi oleh sejarah, pengalaman, waktu dan tempat. Sejarah, pengalaman, waktu dan tempat dapat membentuk suatu sudut pemikiran seseorang. Dalam teori konstruksi sosial, masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan mempengaruhi sudut pandang dan sudut pernyataan keyakinan seseorang. Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat. Dengan demikian pandangan tidaklah timbul dengan seketika atau dalam waktu yang singkat melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyataannya. Begitu pula pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO. Mahasiswa PKO dan PJKR berinteraksi dalam satu lingkungan, baik dalam perkuliahan, Unit Kegiatan Mahasiswa, maupun berorganisasi. Seringnya terjadi interaksi sosial dan lingkungan yang sama antara mahasiswa PKO dengan mahasiswa PJKR menurut teori pandangan dapat mempengaruhi pemikiran seseorang.

Pandangan tentang pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO, pendidikan jasmani dipahami sebagai ilmu yang mempelajari kebugaran siswa selain itu pendidikan jasmani juga dianggap sebagai pendidikan yang mempelajari olahraga di sekolah. Pembelajaran di sekolah didominasi oleh permainan dengan pembawaan pembelajaran yang santai. Pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan olahraga umum yang memasyarakat dengan pengetahuan yang tidak spesifik, pendidikan jasmani hanya mengajarkan dasar-dasar dari olahraga.

Guru pendidikan jasmani dikenal mudah akrab dengan siswa, mempunyai kedekatan dengan siswa secara emosional dikarenakan pembawaannya yang cenderung santai. Namun guru pendidikan jasmani juga dianggap kurang tegas dan pasif dalam mengajar. Pendidikan jasmani bermanfaat untuk rekreasi di sekolah dengan permainan dalam pembelajaran. Manfaat pendidikan jasmani lainnya untuk berolahraga dan mengenalkan olahraga kepada siswa di sekolah. Sarana dan prasarana penjas di beberapa sekolah sudah memadai namun di beberapa sekolah lainnya masih belum memadai sehingga jika guru kurang kreatif dalam pembelajaran akan menghambat pembelajaran siswa. Permainan dalam pendidikan jasmani sangat disukai karena menarik dan ada tantangan di dalamnya, yang tidak disukai dalam penjas jika harus berkeringat dan kelelahan saat pergantian jam belajar. Permainan dalam penjas kadang monoton, tidak bervariasi sehingga membuat siswa bosan

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang pandangan pendidikan jasmani di kalangan mahasiswa PKO FIK UNY.
2. Secara praktis bagi para mahasiswa PKO ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai pendidikan jasmani.

## **C. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai informasi pembandingan dengan topik yang serupa tetapi dengan setting lokasi maupun perspektif yang berbeda.
2. Bagi para mahasiswa PKO, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pendidikan jasmani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Axlnejad. 2008. *Hakikat Mahasiswa*. Diakses dari <http://axlnejad.wordpress.com/2008/12/16/Hakikat-Mahasiswa/> pada tanggal 24 Januari 2012, pukul 09.00 WIB.
- Bungin, B. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Surabaya: Kencana.
- Dalton, William. 2008. “Konstruksi Sosial Gender dalam Proses Perkuliahan Prodi PJKR FIK UNY”. Skripsi. FIK, PJKR, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ega T. Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. ALFABETA
- Ericsson.2014 “*Effect of Motor Skills training and daily physical education*” *Internasional Journal of physical Education Malmö University Vol 8, No 4*  
<http://www.researchgate.ac.id>. Diunduh pada 25 Juli 2019
- Husdarta. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: ALFABETA.
- Lutan, Rusli dan Cholik, M. 1997. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Buku Materi Pokok, Jakarta: Depdikbud. Dikdasmen. BP2MG Penjas Seterata D-II. Universitas Terbuka Jakarta.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta:andi Offset
- Ngangi, C. R. 2011. “Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial” *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), e-Journal Unstrat *Universitas Sam Ratulangi Vol 7, No 2, 1-4*.  
<http://ejournal.unstrat.ac.id> . Diunduh pada 17 Maret 2019
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Penjas Olahraga & Kesehatan SMP/MTS*. Jakarta: Litera.
- Saputro, Tomi. 2013. “Pandangan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pembelajaran Permainan Tradisional di SD Negeri se-Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun 2013/2014”. Skripsi. FIK, PJKR, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widyawati, A., & CHARIRI, A. 2012. "Konstruksi Sosial *Intellectual Capital*: Studi Interpretif Atas Keberadaan *Intellectual Capital* dan Pengungkapannya Pada Bank Jateng". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Peneliti

**JURNAL PENELITIAN**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Proses/ Peristiwa</b>	<b>Refleksi</b>
17 Oktober 2018	Awal bertemu, bimbingan kolektif mengenai judul/topik penelitian	
9 Desember 2018	Dari kurang lebih setengah bulan baru memiliki judul penelitian dan di acc oleh pak Caly	
15 Desember 2018	Pembuatan proposal BAB 1 Latar belakang masalah	
20 Desember 2018	Pembuatan proposal BAB 2 kajian pustaka	
23 Desember 2018	Pembuatan proposal BAB 2 kajian pustaka diperpustakaan UNY	
24 Desember 2018	Pembuatan proposal BAB 2 kajian pustaka diperpustakaan UNY	
27 Desember 2018	Pembuatan proposal BAB 3 metode penelitian	
3 Januari 2019	Pengajuan proposal penelitian ke kajur	
4 Januari 2019	Mengambil proposal dikajur	
9 Januari 2019	Mulai mengerjakan skripsi BAB 1 latar belakang masalah	
16 Januari 2019	Bimbingan online dengan mengirim skripsi BAB 1 ke pak Caly	
24 Januari 2019	Mengerjakan evison dari pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
4 Februari 2019	Mengirim evison BAB 1 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
10 Februari 2019	Mengerjakan evison dari pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
16 Februari 2019	Mengirim evison BAB 1 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
15 Maret 2019	Lanjut BAB 2	
16 Maret 2019	Mencari berbagai buku terkait dengan penelitian saya	
18 Maret 2019	Mengerjakan skripsi BAB 2	

25 Maret 2019	Mengirim BAB 2 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
2 April 2019	Revisian dari pak Caly BAB 2	
2 April 2019	Mengerjakan evision BAB 2	
5 April 2019	Mengirim evision BAB 2 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
10 April 2019	Lanjut BAB 3	
11 April 2019	Mengerjakan BAB 3 metode penelitian	
15 April 2019	Mengirim BAB 3 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
18 April 2019	Revisian dari pak caly BAB 3	
18 April 2019	Mengerjakan evision dari pak Caly BAB 3	
19 April 2019	Mengirim skripsi evision BAB 3 ke pak Caly lewat gmail (bimbingan online)	
19 April 2019	Revisian dari pak Caly BAB 3	
21 April 2019	Mengerjakan evision lagi BAB 3	
22 April 2019	Mengirim skripsi evision BAB 3 ke pak Caly lewat gmail (bimbingan online)	
26 April 2019	lanjut membuat protocol wawancara	
28 April 2019	Membuat protocol wawancara	
30 April 2019	Mengirim Protokol wawancara ke pak Caly lewat gmail (bimbingan online)	
2 Mei 2019	Revisian protocol wawancara dari pak Caly	
6 Mei 2019	Mengerjakan dan dikirim protocol wawancara ke pak Caly lewat gmail (bimbingan online)	
13 Mei 2019	Konsultasi kepada pak Caly terkait tentang expert judgment	
14 Mei 2019	Expert Judgment ke pak Fatan dan pak Hamid	
15 Mei 2019	Wawancara narasumber	
17 Mei 2019	Wawancara narasumber	
20 Mei 2019	Wawancara narasumber	
22 Mei 2019	Wawancara narasumber	
24 Mei 2019	Wawancara narasumber	
26 Mei 2019	Transkrip narasumber	
27 Mei 2019	Transkrip narasumber	
12 Juni 2019	Transkrip narasumber	
13 Juni 2019	Transkrip narasumber	
14 Juni 2019	Transkrip narasumber	

15 Juni 2019	Transkrip narasumber	
16 Juni 2019	Transkrip narasumber	
17 Juni 2019	Transkrip narasumber	
18 Juni 2019	Transkrip narasumber	
19 Juni 2019	Transkrip narasumber	
20 Juni 2019	Transkrip narasumber	
21 Juni 2019	Transkrip narasumber	
22 Juni 2019	Transkrip narasumber	
26 Juni 2019	Mulai mengerjakan kodingan yang menggunakan aplikasi	
27 Juni 2019	Membuat kodingan 4 transkrip data wawancara	
28 Juni 2019	Membuat kodingan 3 transkrip data wawancara	
29 Juni 2019	Membuat kodingan 4 transkrip data wawancara	
30 Juni 2019	Membuat kodingan 5 transkrip data wawancara	
1 Juli 2019	Mengerjakan tema-tema dan sub tema dibantu dengan teman	
2 Juli 2019	Mengerjakan tema-tema dan sub tema dibantu dengan teman	
2 Juli 2019	Membuat peta konsep dengan aplikasi atlasti dan dibantu dengan teman mengerjakannya	
3 Juli 2019	Mulai mengerjakan BAB 4 dan 5, dengan pembahasan yang ada di tema-tema yang sudah dibuat sebelumnya	
5 Juli 2019	Melanjutkan membuat pembahasan dan malam mengirim email ke pak Caly	
6 Juli 2019	Revisi BAB 4 dan 5 dari pak Caly	
6 Juli 2019	Mengerjakan evisiion BAB 4 dan 5 dari pak Caly	
7 Juli 2019	Melanjutkan membuat pembahasan dan malam mengirim email ke pak Caly	
8 Juli 2019	Revisi BAB 4 dan 5 dari pak Caly	
8 Juli 2019	Mengerjakan revision BAB 4 dan 5 yang diberikan pak Caly	
9 Juli 2019	Mengirim evisiion BAB 4 dan 5 kepada pak Caly secara online melalui email	
9 Juli 2019	Dapat email dari pak Caly suruh melanjutkan dan mendaftarkan ujian	

Lampiran 2. Protokol Wawancara

## **PROTOKOL WAWANCARA**

Partisipan : Mahasiswa PKO FIK UNY

Pewawancara : Erni Widiastuti

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

### **Pendahuluan:**

Selamat pagi. Nama Erni Widiastuti. Saya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian terhadap Pandangan Mahasiswa PKO FIK UNY tentang Pendidikan Jasmani di Sekolah. Saya tertarik untuk meneliti seperti apa Pandangan Mahasiswa PKO FIK UNY terhadap Pendidikan Jasmani di Sekolah. Saya akan berbicara kepada mahasiswa PKO FIK UNY ini untuk mendengarkan seperti apa pandangan mahasiswa PKO terhadap pendidikan jasmani di sekolah.

Saya memilih anda untuk berpartisipasi dalam wawancara ini karena anda termasuk mahasiswa PKO FIK UNY dan pandangan mahasiswa PKO FIK UNY terhadap pendidikan jasmani di sekolah akan menjadi suatu hal yang menarik untuk kita penelitian saya.

Jika anda berkenan memberikan saya informasi mengenai topik penelitian saya, saya akan merasa sangat senang dan beruntung. Karena selain untuk sumber penelitian pandangan mahasiswa PKO FIK UNY terhadap pendidikan jasmani di sekolah ini akan menjadi motivasi dan pembelajaran bagi saya. Di sini saya tidak akan saya tulis akan tetapi selama perbincangan ini saya akan merekamnya. Perbincangan ini akan berlangsung selama 15 – 30 menit.

Namun, apabila anda tidak berkenan anda boleh tidak menjawab, atau ketika anda berkenan namun kemudian berubah pikiran anda dapat menghentikan perbincangan ini.

Apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya?

Jika tidak kita bisa mulai perbincangan ini,

**Pertanyaan:**

- A.** Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
  - a.** Umur?
  - b.** Jenis kelamin?
  - c.** Angkatan?
  - d.** Asal?
  - e.** Asal SMA?
  
- B.** Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu/mbak/mas?
  - a.** Apa aja yang dipelajari?
  - b.** Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
  - c.** Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
  - d.** Bagaimana dia mengajar?
  - e.** Bagaimana sarprasnya?
  - f.** Teman-teman lain?
  - g.** Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?
  - h.** Apa manfaatnya?
  
- C.** Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?
  - a.** Siapa yang mempengaruhi?
  - b.** Siapa yang mendorong?
  - c.** Guru penjasmu gimana?
  - d.** Motivasi apa?
  
- D.** Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

- a. Pengalaman apa yang paling menyenangkan?
  - b. Pengalaman apa yang paling tidak disukai?
- E. Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?
- a. Bagaimana gurunya?
  - b. Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?
  - c. Bagaimana pembelajarannya?
- F. Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?
- a. Apa yang dibicarakan?
  - b. Kapan?
  - c. Seberapa sering?
  - d. Apa pendapat teman-temanmu?
- G. Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?
- a. Apa pembicaraan mereka?
  - b. Contohnya?

**Penutup:**

Terimakasih mbak sudah meluangkan waktu sebentar dan partisipasinya untuk saya wawancara. Semoga bermanfaat untuk saya sendiri. Apabila saya salah kata dalam perkataan saya, saya mohon maaf sebesar-besarnya.

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

#### TRANSKIP WAWANCARA 1

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Andi : Nama saya Andi Sulaiman, baiasa dipanggil andi, di sisni kuliah di UNY, FIK angkatan 2015, prodinya PKO, asal Jakarta asal.
- Peneliti : Asal SMA?
- Andi : SMK 4 kota Tangerang.
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Andi : Penjas kalau penjas sih olahraga masyarakat, olahraga umum gitu sih, jadi guru melepas anak-anaknya, misal ada bola, yaudah main bola aja, misal materinya badminton ya badminton aja, cuma sebelumnya ngga dikasih materi seperti apa gitu, beda ketika waktunya ujian, kalau ujian baru ngambil nilai seperti nilai lari, itu sih.
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Andi : Olahraga umum aja, sepak bola, badminton, basket
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Andi : Seneng, santai, kayak rekreasi di sekolah
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Andi : SMK
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Andi : Ya kayak gitu tadi, nanti tergantung gurunya, missal hari ini main bola yaudah nanti gurunya kasih bola, kita main-main, gurunya nungguin.

- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?
- Andi : Ya kan olahraganya olahraga umumnya, olahraga masyarakat ada matras sama bola, jadi ya memadai untuk hal seperti itu.
- Peneliti : Teman-teman lain?
- Andi : Biasanya sih seneng ya, ga bosen di kelas, ketika penjas ya lebih seneng aja gitu dan lebih semangatlah apalagi waktu main bola, itu sih yang ditunggu-tunggu
- Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?
- Andi : Yang paling disukai permainannya, yang tidak apa ya, ujiannya, waktu teori ga jelas, ujiannya susah.
- Peneliti : Apa manfaatnya?
- Andi : Pada saat sekolah itu manfaatnya, selain menghilangkan kepenatan di kelas, ya nambah ikatan emosional sama teman-teman biar lebih akrab aja, selain di sisi jasmaninya, itu sih.
- Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?
- Andi : Emang awalnya ga tau kan awalnya olahraga, terus pilihannya kan PJKR PKO, IKORA, terus tertarik aja PKO, udah itu aja sih.
- Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?
- Andi : Ga ada, ga ada yang mempengaruhi.
- Peneliti : Siapa yang mendorong?

Amdi : Ga ada juga.

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Andi : Ga tau

Peneliti : Motivasi apa?

Andi : Pengen masuk olahraga aja

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Andi : Seru, banyak temen-temen yang baik, dan bertemu keluarga baru

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Andi : Yang pastinya bisa ketemu temen-temen dari berbagai macam daerah, suku, agama, ras, jadi bisa saling memahami satu sama lain, itu aja.

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Andi : Waktu berusaha memahaminya yang tidak menyenangkan

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Andi : Melihat penjas di sekolah, ini aku lihat dari pengalaman aku di sekolah ya, mereka sekedar baca buku aja gitu, teks book aja udah, jadi engga nerangin apa gimana, waktu ujian ya ujian jadi emang masih kurang, filosofi dari mengajarkan olahraga itu masih kurang feelnya, jadi menggugurkan kewajiban aja sih.

Peneliti : Bagaimana gurunya?

Andi : Kurang bertanggung jawab

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Andi : Kalok emang materinya seperti itu ya sudah cukup

Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?

Andi : Ya itu balik lagi tadi, mereka cuma teks book aja sih.

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Andi : Pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Andi : Banyak sih,

Peneliti : Kapan?

Andi : Ya waktu ketemu temen-temen

Peneliti : Seberapa sering?

Andi : Sesekali aja

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Andi : Ya penjas itu seru, santai, buar refresing kalau disekolah, itu aja sih.

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Andi : Ngga sih.

Peneliti : Hakikat penjas itu apa sih?

Andi : Penjas intinya kita mendidik mungkin sasaranya mendidik tentang jasmani kita

Peneliti : Hakikat pendidikan kepelatihan?

Andi : Dididik untuk menjadi pelatih yang bener-bener pelatih engga yang cuma dating ngasi tugas, doa, pulang,

maksudnya banyak aspek yang harus kita pelajari untuk jadi pelaih.

## TRANSKIP WAWANCARA 2

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Agus : Nama saya Agus Hari, umur 20 tahun, PKO 2017, saya dari Gunungkidul
- Peneliti : Asal SMA?
- Agus : SMA 2 Playen
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Agus : Di SMA saya udah cukup baik penjasnya, soalnya saya dulu KKO hampir semua olahraga diajarkan kalok di sana.
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Agus : Banyak, hampir semua olahraga diajarkan
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Agus : Sudah bagus, hampir semua olahraga sudah sesuai dengan aturan dan tekniknya
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Agus : SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Agus : Sudah bagus, menguasai materi yang diajarkan,
- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?
- Agus : Mungkin ada beberapa yang masih kurang, kayak lapangan sepak bola masih kecil belum sepenuhnya, tapi lainnya sudah bagus.

Peneliti : Teman-teman lain?

Agus : Sebagian besar aktif, beberapa sih males-malesan

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Agus : Yang aku sukai sehat, yang tidak aku sukai habis olahraganya itu capek.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Agus : Manfaatnya itu bisa mengenal tubuh kita, tubuh kita itu sehat harus gimana

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Agus : Dipengaruhi oleh pelatih saya

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Agus : Pelatih

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Agus : Saya sendiri

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Agus : Tau, mendukung

Peneliti : Motivasi apa?

Agus : Ingin jadi pelatih

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Agus : Banyak teman, ketemu banyak pelatih-pelatih

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

- Agus : Ketemu teman-teman baru, banyak ketemu pelatih-pelatih lain cabor njuga.
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?
- Agus : Mahasiswanya monoton cuma cari ilmu tapi tidak diterapkan dikehidupannya nyatanya.
- Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?
- Agus :Menurut saya itu kurang, dulu kan mungkin saya belum tau semua, kalok udah di sini kan udah mempelajari banyak, mungkin lebih mendalami lagi, lebih bisa kayaknya menjabarkan lagi dari yang dulu
- Peneliti : Bagaimana gurunya?
- Agus : Kurang spesifik mengajarkan olahraganya, harusnya bisa lebih mendalam lagi tiap cabornya.
- Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?
- Agus : Ternyata jauh beda sama yang di sini, masih kurang
- Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?
- Agus : Harus lebih menjabarkan, kalok dulu itu hampir praktek terus waktu penjas, teorinya kurang.
- Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?
- Agus : Pernah
- Peneliti : Apa yang dibicarakan?
- Agus : Dulu seneng penjas karna jauh dari teori-teori gitu.

Peneliti : Kapan?

Agus : Waktu jeda kuliah

Peneliti : Seberapa sering?

Agus : Sekali mungkin ya

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Agus : Ya sama sih, lebih seneng penjas karna main-main, permainnannya banyak

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Agus : Ya aku sama teman-temanku

Peneliti : Apa pembicaraan mereka?

Agus : Ya tadi mbak, kalok penjas menyenangkan soalnya main, permainan, jarang ada teorinya, walaupun sebenarnya lebih baik lagi kalau ada teorinya, tapi mungkin muridnya bakal bosan kali ya kalok ada teorinya.

Peneliti : Menurutmu hakikat penjas sama hakikat pendidikan kepelatihan itu apa?

Agus : Kalok penjas itu sehat, kalok pendidikan kepelatihan itu Ilmu

### TRANSKIP WAWANCARA 3

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Ghozi : Nama saya Ghozi Indra, umur 21 tahun, PKO 2015, saya dari Kulonprogo
- Peneliti : Asal SMA?
- Ghozi : SMA 1 Pengasih
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Ghozi : Pengalaman penjas dulu pelajaran paling ditunggu-tunggu karena pelajarannya santai dan permainannya seru
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Ghozi : Voli, basket, sepak bola, bulu tangkis
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Ghozi : Sudah bagus, hampir semua olahraga sudah sesuai dengan aturan dan tekniknya
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Ghozi : SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Ghozi : Sudah bagus, menguasai materi yang diajarkan,
- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?
- Ghozi : Mungkin ada beberapa yang masih kurang, kayak lapangan sepak bola masih kecil belum sepenuhnya, tapi lainnya sudah bagus.

Peneliti : Teman-teman lain?

Ghozi : Seneng juga pas olahraga

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Ghozi : Yang aku sukai seru, yang tidak aku sukai habis olahraganya itu capek.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Ghozi : Untuk kebugaran tubuh siswa

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Ghozi : Dipengaruhi oleh pelatih saya

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Ghozi : Pelatih

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Ghozi : Saya sendiri

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Ghozi : Tau, mendukung

Peneliti : Motivasi apa?

Ghozi : Ingin jadi pelatih

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman Selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Ghozi : Banyak teman, ketemu banyak pelatih-pelatih

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Ghozi : Ketemu teman-teman baru, banyak ketemu pelatih-pelatih lain cabor njuga.

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

- Ghozi : Harus mengulang satu mata kuliah
- Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?
- Ghozi : Menurut saya itu kurang, dulu kan mungkin saya belum tau semua, kalok udah di sini kan udah mempelajari banyak, mungkin lebih mendalami lagi, lebih bisa kayaknya menjabarkan lagi dari yang dulu
- Peneliti : Bagaimana gurunya?
- Ghozi : Kurang spesifik mengajarkan olahraganya, harusnya bisa lebih mendalam lagi tiap cabornya.
- Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?
- Ghozi : Ternyata jauh beda sama yang di sini, masih kurang
- Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?
- Ghozi : Harus lebih menjabarkan, kalok dulu itu hampir praktek terus waktu penjas, teorinya kurang.
- Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?
- Ghozi :Pernah
- Peneliti : Apa yang dibicarakan?
- Ghozi : Dulu seneng penjas karna jauh dari teori-teori gitu.
- Peneliti : Kapan?
- Ghozi :Waktu jeda kuliah
- Peneliti : Seberapa sering?

- Ghozi : Sekali mungkin ya
- Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?
- Ghozi : Ya sama sih, lebih seneng penjas karna main-main, permainnannya banyak
- Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?
- Ghozi : Ya aku sama teman-temanku
- Peneliti : Apa pembicaraan mereka?
- Ghozi : Ya tadi mbak, kalok penjas menyenangkan soalnya main, permainan, jarang ada teorinya, walaupun sebenarnya lebih baik lagi kalau ada teorinya, tapi mungkin muridnya bakal bosan kali ya kalok ada teorinya.
- Peneliti : Menurutmu hakikat penjas sama hakikat pendidikan kepelatihan itu apa?
- Ghozi : Kalok penjas itu ilmu yang mempelajari tentang kebugaran tubuh kalok pendidikan kepelatihan itu ilmu untuk menjadikan seseorang menjadi atlet.

#### TRANSKIP WAWANCARA 4

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Diga : Nama saya Diga, umur 19 tahun, prodi PKO angkatan 2017, asal dari gunung kidul.
- Peneliti : Asal SMA?
- Diga : SMA 2 Playen
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Diga : Pengalaman saya menyenangkan ya, karena saat penjas kita permainan kayak tanding voli, basket, sepak bola, menyenangkan.
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Diga : Ada bola voli, futsal, basket, masih banyaknya olahraga permainan
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Diga : Waktu SMA lebih banyak prakteknya dari pada teorinya, soalnya teori langsung di lapangan, terus langsung praktek.
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Diga : SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Diga : Ngasih materi terus ngasih contoh ke siswanya
- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?
- Diga : Sarpras hampir semua lengkap, cuma buat fasilitas buat olahraga sepak bola mungkin lapangannya kurang standar

Peneliti : Teman-teman lain?

Diga : Ya senang semua, kalok pelajaran penjas lebih senang

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Diga : Yang tidak disukai contohnya ketika terlalu monoton  
soalnya biasanya dalam beberapa kali pertemuan itu bola  
voli terus. Yang disukai karna senang banyak permainan.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Diga : Buat pengalaman aja sih, jadi tau banyak permainan dan  
olahraga.

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi  
PKO?

Diga : Yak an banyak informasi kalok di PKO bisa mendalami  
ilmu sesuai cabor

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Diga : Pelatih

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Diga : Pelatih juga

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Diga : Ya dia tau, mendukung

Peneliti : Motivasi apa?

Diga :Menjadi pelatih

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman  
selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Diga : Kebersamaan

Peneliti :Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Diga : Dapat ilmu banyak kana da olahraga silat terus banyak lagi, jadi banyak tau olahraga

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Diga : Kalok menurut saya kurangnya praktek di lapangannya, kebanyakan teori, prakteknya kurang

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Diga : Mengenalkan banyak macam-macam olahraga, banyak permainan juga, bagus

Peneliti : Bagaimana gurunya?

Diga : Ya secara keseluruhan sudah sesuai, dari teknik, evaluasi itu sudah sesuai.

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Diga : Kalau dalam lingkup sekolah sudah bagus, dan cukup

Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?

Diga : Kalau untuk olahraga-olahraganya kuran dipelajari lebih spesifik

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Diga : Pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Diga : Ya tidak kesesuaiannya waktu kuliah sama di lapangan dulu, ya kan sekarang dipelajari secara spesifik ya, kalok

dulu sih cuma kayak pengenalan olahraga aja, tapi memang dulu kan banyak olahraga yang dipelajari walau tidak spesifik kalok sekarang satu dan lebih spesifik.

- Peneliti : Kapan?
- Diga : Ya di kampus kalok ngga waktu latihan
- Peneliti : Seberapa sering?
- Diga : Jarang sih jarang
- Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?
- Diga : Biasanya saling bertukar pendapat, tapi ya kuarang lebih pendapatnya sama
- Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?
- Diga : Jarang, ngga pernah kayaknya.
- Peneliti : menurutmu hakikat penjas dan pendidikan kepelatihan itu apa?
- Diga : Penjas itu lebih ke melakukan pengajaran secara keseluruhan kalok pendidikan kepelatihan kan menjurus ke spesifikasi dan menjadi pelatih.

## TRANSKIP WAWANCARA 5

- Peneliti : Bisa dicitakan biodata kamu?
- Putu : Ni Putu Ayu Apsari, umur saya 21 tahun, saya angkatan 2016 dari prodo PKO C, Asal dari Jogja
- Peneliti : SMAnya di mana?
- Putu : SMAnya di SMA Bobkri 1 Yogyakarta
- Peneliti : Ketika masih sekolah kamu kan pernah mengikuti pelajaran penjas, tolong ceritakan gimana pengalaman kamu.
- Putu : Pengalaman saya waktu penjas itu banyak diajarin olahraga yang umum misalnya basket, trus permainan-permainan kasti, gobak sodor tapi dibuat back to the door, permainan – permainan sih lebih banyaknya.
- Peneliti : Pembelajaran penjas dilakukannya gimana?
- Putu : Ya gurunya nemenin di lapangan, dikasih instruksi, ada teori ada praktek juga, trus nanti diakhir semester biasanya diadain ujian.
- Peneliti : Kondisi sarprasnya gimana?
- Putu : Kalok di SMA ku sarprasnya memadai dan cukup lengkap, alat – alatnya lumayan lengkap, dari raket badminton, ping-pong, lapangannya juga ada badminton, ping pong, terus basket
- Peneliti : Teman- teman lain gimana?

Putu : Biasanya, biasanya ni kalok yang badannya gede bisanya kalok udah capek itu langsung duduk, tapi kalok badannya ramping-ramping itu masih semangat buat olahraga.

Peneliti : Respon gurunya gimana?

Putu : ya yaudah diemin aja

Peneliti : Terus menurutmu tindakan gurunya itu gimana?

Putu : Yaa gimana, kurang pas sih, tapi muridnya juga dikasih tau tetep ndablek hahaha, biasanya bilang males pak capek..

Peneliti : Apa yang paling disukai dan tidak disukai dari penjas?

Putu : Yang ga disukai apa ya, kalok aku pribadi ngga terlalu suka permainan bola besar yaa, kayak basket gitu. Kalok yang disukai yaa permainan-permainan gitu, asik sama teman-teman.

Peneliti : Menurutmu manfaat penjas apa?

Putu : Untuk menambah kebugaran kali ya, terus menambah keakraban sama teman-teman, kekompakan juga. Latihan kerjasama juga kalok pas permainan gitu.

Peneliti : Gimana sih kamu dulu kok bisa milih prodi PKO?

Putu : Aku kan mau masuk olah raga, dan aku ga terlalu tertarik sama pjkr soalnya ahirnya jadi guru ya, saya lebih suka pelatih gitu

Peneliti : Yang mempengaruhi kamu milih itu?

Putu : Orang tua dan pelatih

Peneliti : Guru penjasmu tau ngga kamu pilih prodi PKO?

Putu : Tau

Peneliti : Trus gimana responnya?

Putu : Ya bagus soalnya kamu kan dari atlet juga, jadi bisa lah

Peneliti : Motivasi kamu pilih PKO?

Putu : Karena ya lihat di Indonesia ini kan pelatih-pelatih sebenarnya dasarnya kuliah bukan dari PKO, sebenarnya materi dasar kuncinya ada di PKO ini jadi aku berharapnya kalau lulus dari sini bisa membagi ilmu-ilmu

Peneliti : Pengalamanmu menjadi mahasiswa pko gimana?

Putu : Seru, bermanfaat banget soalnya saya kan juga ikut klub, jadi lebih ngerti dasar-dasarnya anak harus diapain kan sebagai pelatih penting banget tau dasar karakter anak membentuknya gimana, dari program latihannya gimana gitu

Peneliti : Pengalaman yang menyenangkan dari kamu kuliah menjadi mahasiswa PKO?

Putu : Banyak sih, bisa saling berbagi kan banyak cabang tuh gimana sih caranya nglatih cabang A, cabang B gitu

Peneliti : Kalau pengalaman yang tidak disukainya apa?

Putu : Persaingan di kelasnya ketat, sengit gitu hhaaa

Peneliti : Saat ini kan kamu udah jadi mahasiswa PKO ya, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Putu : Penjas di sekolah memang harus dibanyakin permainan, soalnya kan tidak semua atlet jadi pada bosan olahraga, kalok permainan-permainan kan siswa pada tertarik

Peneliti : Terus menurutmu guru penjasnya gimana?

Putu : gurunya akrab sih sama murid dan sportif

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Putu : Cukup memadai kalok untuk pelajaran penjas di sekolah

Peneliti : Bagaimana pembelajarannya?

Putu : Udah pas sih soalnya yaa selain praktek ada teorinya juga tentang kenakalan remaja, narkoba, penting banget sih

Peneliti : Diantara pengalanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah engga kamu berbicara tentang penjas?

Putu : Jarang sih, jarang ngobrolin penjas gitu

Peneliti : Kamu tau ngak hakikat penjas itu apa?

Putu : Apa ya.. ilmu yang mempelajari tentang kebugaran, mungkin

Peneliti : Kalok hakikat kepelatihan olahraga?

Putu : Ilmu yang mempelajari tentang dasar menjadi pelatih.

## TRANSKIP WAWANCARA 6

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu?
- Rosa : Rosa Sri Dana, umur 21 tahun, PKO 2016, asal pekalongan,
- Peneliti : Asal SMA?
- Rosa : SMA 1 Pekalongan
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Rosa : Kalok penjas dulu di sekoalah ya masih secara umum ya, olahraganya umum tidak spesifik
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Rosa : Banyak permainan sih, jadi kita ga kerasa kalok itu sebenarnya permainan
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Rosa : Ya dibebasin sih, tapi awalnya pemanasan dulu, lari keliling sekolah dua kali terus peregangan, terus ya dibebasin mau main apa, ada yang basket, voli, apa bulutangkis
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?

Rosa : Guru SMA sih

Peneliti : Bagaimana dia mengajar?

Rosa : Ya gitu di bebasin cuma ngasih instruksi pemanasan habis itu terserah yang penting olahraga, tapi tetep ditungguin sama gurunya.

Peneliti : Bagaimana sarprasnya?

Rosa : Sarprasnya cukup lengkap, ada yang buat senam, lapangan-lapangan juga banyak, bola juga, cukuplah kalok menurut saya buat di sekolah

Peneliti : Teman-teman lain?

Rosa : Kalok yang cowok-cowok sih semnagat waktu penjas, tapi yang cewek ada beberapa yang agak susah sih buat diajak gerak.

Peneliti : Terus respon gurunya bagaimana?

Rosa : Ya biarin,

Peneliti : Terus menurutmu tindakan gurunya itu gimana?

Rosa : Ya karena muridnya susah dibilangin ya gimana lagi

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

- Rosa : Permainan-permainannya kayak voli, yang permainan permainan kalok yang tidak disukai lari, aku tidak suka disuruh lari.
- Peneliti : Apa manfaatnya penjas?
- Rosa : Menurutku sih mengenalkan olahraga-olahraga, kayak aku kan atlet renang jadi tau tentang olahraga-olahraga lain. Mungkin kalok buat yang bukan atlet ya buat olahraga istilahnya kalok di sekolah kan olahraga seminggu sekali mungkin kalok ga disekolah kan mereka tidak olahraga juga.
- Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?
- Rosa : Dulu sebenarnya pengen PJKR tapi dipikir lagi kalok PJKR kan harus mempelajari hampir semua cabang dan banyak di lapangan jadi kayak saya males gitu soalnya saya sudah terbiasa renang.
- Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?
- Rosa : Pelatih sih, saya sendiri juga memang tertarik
- Peneliti : Siapa yang mendorong?
- Rosa : Orang tua, karna memang orang tua dasarnya juga olahraga
- Peneliti : Guru penjasmu gimana?
- Rosa : Tau, mendukung juga

- Peneliti : Motivasi apa?
- Rosa : Biar bisa jadi pelatih, kan banyak ilmu-ilmu yang diperlukan dalam latihan
- Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?
- Rosa : Susah sih buat aku, aku merasa lebih susah dari cabor lain soalnya aku kan renang harus adaptasi air dan suhu, pelajarin cabor lain juga susah kayak senam itu penyesuaian tubuhnya agak sakit-sakit.
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?
- Rosa : Dikelas kan atletnya banyak dari cabor lain jadi tau sedikit-sedikit lah tentang cabor lain.
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?
- Rosa : Prakteknya siang, jadi gosong, adaptasi juga biasanya di pekalongan kan aku kolamnya indoor, walaupun limpa juga sebentar.
- Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

- Rosa : Penjas itu tentang mendidik anak dengan permainan gitu buat menarik siswa untuk seneng pelajarannya.
- Peneliti : Bagaimana gurunya?
- Rosa : Gurunya kurang tegas menurut saya, soalnya guru saya malah nurut sama muridnya mau materi apa yang akan diajarkan pada hari itu, engga punya keputusan sendiri.
- Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?
- Rosa : Kalau disekolah menyediakan fasilitasnya Cuma olahraga yang banyak diminati missal basket, voli, kasti jadi agak kurang menurut saya
- Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?
- Rosa : Ya kalok di saya dulu malah banyak teorinya gara-gara gurunya ngikut muridnya. Bagi saya saya yang lebih suka praktik jadi kayak males gitu lho
- Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?
- Rosa : Sesekali pernah
- Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Rosa : Lebih ke permainan-permainan dalam penjas sih, kan temen-temen ada yang dari PJKR juga kadang pengen juga mempelajari gimana mengubah olahraga menjadi permainan yang menarik kayak pelajaran olahraga di sekolah dulu, soalnya kita kan juga suka nglatih pemula-pemula yang ,masih kecil, kadang mereka takut memulai gitu harus dipancing sama permainan-permainan gitu.

Peneliti : Kapan?

Rosa : Pas jeda kuliah trus ada yang ceita kalok nglatih pemula yang masih kecil.

Peneliti : Seberapa sering?

Rosa : Sesekali aja sih

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Rosa : Ya karna penjas itu buat refresing jadi ya permainan-permainan biar pada tertarik buat gerak di sekolah.

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Rosa : Engga sih kayaknya

## TRANSKIP WAWANCARA 7

Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu?

Siti : Nama saya Siti Hajar Riyanti, umur saya 22 tahun, saya dari PKO 2015, saya berasal dari Klaten

Peneliti : Asal SMA?

Siti : Saya dari SMA 1 Klaten

Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?

Siti : Seneng sih, kan main

Peneliti : Apa aja yang dipelajari?

Siti : Paling cuma kayak permainan bola besarnya basket, kasti, lari di stadion, voli

Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?

Siti : Enak sih santai, apa yang disampaikan sesuai gitu sama materinya

Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?

Siti : Guru SMA

Peneliti : Bagaimana dia mengajar?

- Siti : Gurunya ngasih instruksi terus ditungguin
- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?
- Siti : Cukup memadai
- Peneliti : Teman-teman lain?
- Siti : Tertarik, seneng penjas mah dulu di sekolahan main dong, sama dengan main
- Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?
- Siti : Kan emang udah seneng olahraga, jadi pas pelajaran penjas, main-main seneng, pas permainan lah. Yang ga disukai kalau ujian, kan kita ujiannya teori dikasih pelajaran teorinya cuma sedikit.
- Peneliti : Apa manfaatnya?
- Siti : Pertama buat rekreasi, terutama buat siswa-siswanya, terus kebugaran juga
- Peneliti : Gimana sih dulu kamu kok bisa milih prodi PKO?
- Siti : Awalnya bingung, mau masuk olahraga tapi jurusan apa, karna dulu waktu popda itu pelatihnya cewek dan dari alumni PKO UNY trus pengen deh PKO, pas SBM taruhlah dipilihan pertama PKO.
- Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?
- Siti : Pelatih
- Peneliti : Siapa yang mendorong?

Siti : Orang tua

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Siti : Tau di PKO

Peneliti : Terus responnya gimana?

Siti : Ya bagus dong

Peneliti : Motivasi apa?

Siti : Ya aku merasa passionku di olahraga dan pengen jadi pelatih kayak pelatihku dulu, kan enak ya cewek nglatih cewek, lebih paham lah.

Peneliti : Terus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Siti : Banyak kenalan sama anak-anak yang cabor lain jadi tau sedikit-dikitlah

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Siti : Di PKO kan ada mempelajari olahraga lain yang dasar-dasar gitu, dan kenal banyak orang

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Siti : Ada nilai yang susah sekali keluar dan kalok olahraga panas-panas

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Siti : Kalok penjas di sekolah itu cuma hanya buat rekreasi siswanya, kan permainan kan yang dikasih, refresing habis belajar matematika, ipa, gitu. Seminggu sekali kan penjas, lumayan lah bersenang-senang, bermain-main, walau tetep ada ambil nilai tapi kan nggak sepaneng.

Peneliti : Bagaimana gurunya?

Siti : Guru penjas di sekolah menurut saya masih kurang karena ya kalok dalam praktek, hanya memberi instruksi, tidak memberi contoh, mengarahkannya pun kurang jelas. Terus ada ujian teori tapi jarang memberi materi teori.

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Siti : Paling di sekolah adanya lapangann buat sepak bola, voli, kasti, kalok ada renang harus ke kolam renang, soalnya kalok di penjas kan seringnya permainan, cukuplah kalok buat mata pelajaran penjas

Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?

Siti : Ya itu, kalok pelajaran penjas sukanya dilapangan teorinya cuma ngejelasin sedangkan nanti diujiannya ada teori, jadi kita suka bingung kan panduannya cuma buku, susah juga di kelas pasti bosan

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Siti : Pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Siti : Ya kalok penjas itu semua dipelajarin tapi cuma dasar-dasar, ngga ada spesifiknya gitu

Peneliti : Kapan?

Siti : Pas jeda kuliah

Peneliti : Seberapa sering?

Siti : Sesekali aja sih

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Siti : Ya sama sih rata-rata. Kalok penjas tu semua dipelajarin tapi cuma dasar-dasar, ngga ada spesifiknya.

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Siti : Engga sih.

Peneliti : Hakikat penjas itu apa?

Siti : Pendidikan yang mengajarkan kita tentang olahraga.

Peneliti : Hakikat pendidikan kepelatihan apa?

Siti : Di mana kita diajarkan menjadi pelatih profesional yang sesuai dengan tahap-tahapnya.

Peneliti : Kalau kamu lulus besok trus jadi guru penjas bisa nggak?

Siti : Bisa sih, kan di PKO juga ada beberapa dasar-dasar olahraga trus nanti tinggal minta diajarin buat apa itu namanya, RPP ya

## TRANSKIP WAWANCARA 8

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu?
- Frida : Nama aku Frida Asta Putri, umurnya 22 tahun, asal dari Jakarta, prodi yang aku ambil PKO angkatan 2015
- Peneliti : Asal SMA?
- Frida : SKO ragunan, SMA 116
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Frida : Aku terhir penjas itu SMP, di sekolah ku SMA ngga ada. Kan SKO karna udah latihan terus jadi ngga ada penjas
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Frida : Kebanyakan praktek sih, kayak senam lantai, basket
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Frida : Di kasih materi praktek biasa ada permainan juga santai, seru main sama temen-temen
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Frida : SMP
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Frida : Gurunya ngasi instruksi, trus di awasin juga pas pelajaran

Peneliti : Bagaimana sarprasnya?

Frida : Standar aja sih,

Peneliti : Teman-teman lain?

Frida : Kayaknya sih biasa-biasa aja, kayak mata pelajaran yang lainnya. Patuh sama gurunya disuruh A ya A, di suruh main B ya B.

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Frida : Yang ngga disukai panas, sukanya sih ya karna ngga ngantuk kan karna praktek.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Frida : Yang pasti ya, mengenalkan olahraga ke siswa-siswa dan mengajak ayo olahraga.

Peneliti : Gimana sih dulu kamu kok bisa milih prodi PKO?

Frida : Karna teman sih, lihat teman-teman pada milih PKO, sama pelatih juga

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Frida : Teman dan pelatih

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Frida : Pelatih juga

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Frida : SMA ku ngga ada guru penjas sih

Peneliti : Motivasi apa?

- Frida : Karna dulu tiap hari latihan pagi, sore, trus pengen tau pelatih tuh kayak apa sih.
- Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?
- Frida : Seru aja banyak temen-temen yang beda cabornya
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?
- Frida : Ya karna banyak yang beda cabor bisa bertukar pikiran sama temen-temen yang beda cabor maupun yang satu cabor.
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?
- Frida : Ngga ada sih, paling kalok tugasnya belum dijelasin
- Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?
- Frida : Masih kurang sih, karna penjas itu santai, kayak istirahat kayak yang main-main gitu padahal kan kalok olahraga itu di manfaatkan secara benar pasti kan ada manfaatnya dong.
- Peneliti : Bagaimana gurunya?
- Frida : Ah santai jadi guru penjas, kayak cuma nyuruh terus tinggal gitu, kurang tegas, muridnya dibebasin
- Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

- Frida : Beberapa yang aku lihat di kota sih lumayan udah memadai
- Peneliti : Bagaimana pembelajarannya?
- Frida : Dari gurunya mungkin menganggap santai gitu kan, anak-anaknya juga males-malesan, apalagi cewek pasti nggak mau keringetan dong kalok di sekolah.
- Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?
- Frida : Engga sih
- Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?
- Frida : Engga juga
- Peneliti : Menurutmu hakikat pendidikan kepelatihan itu apa sih?
- Frida : Mendidik calon pelatih
- Peneliti : Menurutmu hakikat pendidikan jasmani itu apa?
- Frida : Kalok penjas menurutku olahraga kayak bagaimana kita menjaga badan, menjaga kesehatan melalui olahraga.
- Peneliti : Kalok kamu lulus dari PKO ngajar di sekolah bisa tidak?
- Frida : Bukan tidak bisa tapi tidak mau

## TRANSKIP WAWANCARA 9

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Dwi : Dwi Nurohim, umur saya 19 tahun, asal dari Gunung Kidul, saya mahasiswa PKO angkatan 2017
- Peneliti : Asal SMA?
- Dwi : SMA 2 Playen
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Dwi : Teknik-teknik dasar seperti passing dalam bola voli, dribbling dalam futsal.
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Dwi : Teknik-teknik dasar seperti passing dalam bola voli, dribbling dalam futsal.
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Dwi : Santai
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Dwi : SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?

Dwi : Dikasih tau hari ini materinya apa, terus kadang-kadang ditungguin kadang enggak

Peneliti : Bagaimana sarprasnya?

Dwi : Lengkap

Peneliti : Teman-teman lain?

Dwi : Kalok ada gurunya semua ikut pelajaran kalok ngga ada ya duduk-duduk aja

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Dwi : Yang tidak disukai penamnasan yang lama, yang disukai pas renang seger

Peneliti : Apa manfaatnya?

Dwi : Menambah wawasan untuk olahraga

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Dwi : Pengen jadi pelatih

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Dwi : Saya sendiri

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Dwi : Pelatih dan orangtua

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Dwi : Senang dan bahagia

Peneliti : Motivasi apa?

- Dwi : Agar mendapat ilmu yang banyak dan dapat menjadi pelatih profesional
- Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?
- Dwi : Mempelajari cabang atletik yang mendalam dan banyak suka dukanya
- Peneliti :Pengalaman apa yang paling menyenangkan?
- Dwi : Banyak temannya
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?
- Dwi : Kepelatihan jam siang, panas.
- Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?
- Dwi : Menurut saya penjas di lingkup SMA ke bawah itu masih dalam lingkup kecil belum mencakup olahraga yang luas belum spesifik hanya dasar-dasarnya aja.
- Peneliti : Bagaimana gurunya?
- Dwi : Guru gurunya belum profesional, karna Cuma memberikan instruksi tanpa memberikan contoh yang benar dan jelas.
- Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?
- Dwi : Sudah lengkap dan mencukupi
- Peneliti : Bagaimana pembelajarannya?

Dwi : Masih kurang, pembelajarannya cuma dikasih instruksi dan ngga dikasih contoh, jadi kurang jelas apalagi kalau nggak ditunggu sama gurunya nanti siswa pada duduk.

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Dwi : Pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Dwi : Kalau penjas itu cuma pendidikan dasar, kalau PKO kan lengkap mbak, spesifik, wangun.

Peneliti : Kapan?

Dwi : Di kontrakan

Peneliti : Seberapa sering?

Dwi : Sese kali

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Dwi : Sepikiranlah mbak

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Dwi : Pernah, ya temen-temenku tadi

Peneliti : Apa pembicaraan mereka?

Dwi : Tentang bedanya PKO sama penjas

Peneliti : Contohnya?

Dwi : Kalau penjas kan cuma dasar-dasar kalau PKO itu spesifik jadi lebih wangun.

Peneliti : Menurutmu hakikat penjas itu apa?

Dwi : Olahraga

Peneliti : Kalau hakikat pendidikan kepelatihan?

Dwi : Dididik untuk menjadi pelatih

## TRANSKIP WAWANCARA 10

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Alvian : Nama saya Alvian fendi Ramadhan, asal dari Gunung Kidul, umur 19 tahun, saya mahasiswa PKO angkatan 2017
- Peneliti : Asal SMA?
- Alvian : SMA 2 Playen
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Alvian : Dulu saat SMA pasti ada penjas, pengalamannya dulu waktu smp belum diajarkan pas diajarkan di SMA berkesan lebih, yang tidak mengesankan masih banyak guru atau yang mengampu olahraga di SMA itu belum menguasai sepenuhnya karena dia belum spesifik dalam mengajarnya.
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Alvian : Permainan sama teknik dasar
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Alvian : Santai, karna gurunya baik pelajarannya juga asik
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Alvian : SMA

Peneliti : Bagaimana dia mengajar?

Alvian : Baik, nanti dikasih tau materi yang akan dipelajari terus dijelasin

Peneliti : Bagaimana sarprasnya?

Alvian : Untuk pembelajaran sudah terpenuhi, sudah bagus

Peneliti : Teman-teman lain?

Alvian : Ada yang sangat senang mengikuti olahraga ada yang masih bermalas-malasan dan ada juga yang cuma duduk-duduk meskipun ada gurunya. Soalnya kan di SMA deket sama gurunya jadi menyepelkan, itu sering terjadi.

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Alvian : Yang paling disukai menyenangkan kalau olahraga itu, kalau yang tidak disukai harus melakukan di luar kan belum ada sarananya yang indoor semua, ada beberapa yang harus buat alat dan membuat kurang dalam melakukan gerakan.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Alvian : Rekreasi

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Alvian : Karnakan di SMA itu ada kelas olahraga, ada dorongan dari pelatih dan juga temen-temen saya mengambil di UNY di olahraga di prodi kepelatihan

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Alvian : Teman-teman dan pelatih

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Alvian : Teman-teman dan pelatih

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Alvian : Tau dan mendukung

Peneliti : Motivasi apa?

Alvian : Pengen memperbaiki pelatih-pelatih yang sudah ada

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Alvian : Untuk pengalaman saya di PKO ini selama 2 tahun saya banyak pengalaman baru secara teori kepelatihan dalam bidang atletik

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Alvian : Jadi panitia O2SN nasional tingkat SD

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Alvian : Belum lulus renang

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Alvian : Ya kalau menurut saya penjas di sekolah itu kan karna guru penjasnya itu juga tidak spesifik satu-satu ke cabang untuk teori dasarnya itu mungkin sudah tersampaikan cukup baik tapi kalau untuk menjadikan dia sebagai atlet atau lebih dari sekedar kebugaran atau rekreasi itu menurut saya masih kurang, yang

disampaikan hanya cukup dasar-dasarnya aja, menurut saya itu udah bagus.

Peneliti : Bagaimana gurunya?

Alvian : Kalau menurut saya gurunya mudah akrab dengan siswa, bisa menempatkan dikalangan siswa masih labil jadinya guru subah bisa menengani siswa dalam keadaan yang berbeda-beda.

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Alvian : Di sekolah saya cukup bagus karna hampir setiap satu tahun selama saya di SMA saya iyu ada dua kali pemeliharaan atau pembaharuan fasilitas, seperti bola, net voli, matras-matras itu ada juga bantuan dari pemerintah daerah.

Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?

Alvian : Pembelajaran penjas hanya dasar-dasar olahraga saja lebih baik jika mempelajarinya lebih spesifik lagi agar pengetahuan akan olahraga semakin bagus dan bisa membuat siswa senang dengan olahraga.

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu berbicara tentang penjas?

Alvian : Pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Alvian : Sarana dan prasarana ditingkat kabupaten, di sekoah itu tidak terlalu spesifik lengkap, kenapa di sekolah sana kayak gini, di kabubaten lain kayak gini.

Peneliti : Kapan?

Alvian : Saat selo di kampus, kadang di kontrakan

Peneliti : Seberapa sering?

Alvian : Lumayan, pokoknya beberapa kali pernah bahas

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Alvian : Ya banyak juga, kebanyakan sih sependapat

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Alvian : Pernah

Peneliti : Apa pembicaraan mereka?

Alvian : Penjas itu santai, terus pelajarannya enak permainan-permainan, anak PJKR juga kuliahnya kayaknya enak, main permainan gitu, kalau PKO kadang bosan kalau pas kuliah cabor

Peneliti : Contohnya?

Alvian : Ya kalau di sekolah kan isinya permainan, kayak bola voli, bola basket itu kan seru, main aja ga ada yang salah, ga ada yang bener

Peneliti : Apasih hakikat penjas menurutmu?

Alvian : Menurut saya itu penjas itu sebuah kegiatan yang membuat tubuh itu menjadi sehat dan membuat lebih bugar

Peneliti : Kalau haikat pendidikan kepelatihan menurutmu apa?

Alvian : Menurut saya pendidikan kepelatihan itu spesifik dalam satu bidang olahraga agar cabang olahraga itu dapat terungkap semuanya, jadi semuanya itu dipelajari dalam pendidikan kepelatihan, satu cabor sangat spesifik.

## TRANSKIP WAWANCARA 11

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Vidini : Nama saya Vidini, umur 21 tahun, angkatan 2017 prodi PKO, asal saya yogyakarta
- Peneliti : Asal SMA?
- Vidini : SMA N 1 Seyegan
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Vidini : Seneng, bebas main sama temen-temen, banyak bercanda, kalau di dalam kelas kan gaboleh ya main-main, harus serius, kalok di penjas agak santai
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Vidini : Banyak, seperti voli, basket, sepakbola, lompat, loncat, banyak permainan
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Vidini : Ya gitu, yang penting lebih mengutamakan siswa itu gerak, biar tidak diam aja
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Vidini : Guru SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Vidini : Dia mengajar biasanya ngasih tau hari ini materinya apa, habis itu kadang ditinggal gitu aja kalok permainan, tapi kalau materi yang harus ditunggu ya ditunggu, kayak lompat loncat itu diawasi.

- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?
- Vidini : Sarprasnya, kalok untuk lapangannya lumayan lengkap, ada basket, voli, lompat, loncat, sepak bola. Untuk peralatan-peralatannya yang lengkap iyu kayak Cuma bola-bola, bola besar kayak basket atau sepak bola.
- Peneliti : Teman-teman lain?
- Vidini : Teman- teman saya kalau mengikuti pelajaran penjas sih tergantung, kalau permainannya yang seru atau yang mereka sukai itu banyak yang ikut tapi lebih sering itu biasanya cowok-cowok doang yang aktif yang cewek-cewek kek grombol terus meneduh
- Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?
- Vidini : Yang disukai itu bisa seneng-seneng bisa bermain bersama teman-teman di luar kelas, yang tidak disukai kadang monoton atau gak jelas, karna cuma kek dikasih yaudah ayo main sepak bola terus ditinggal, jadi permainannya seperti apa itu tidak jelas.
- Peneliti : Apa manfaatnya?
- Vidini : Manfaatnya ya membuat tubuh itu lebih fresh dalam mengikuti pelajaran nantinya terus refresing juga di luar kelas
- Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Vidini : Pelatih saya di club yang ngasih tau, setelah SMA masuk PKO aja

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Vidini : Pelatih

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Vidini : Pelatih juga, dari saya juga pengen di PKO, orang tua juga mendukung.

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Vidini : Ya tau kalok sekarang saya masuk di PKO

Peneliti : Motivasi apa?

Vidini : Saya masuk PKO agar saya lebih mendalami cabang yang saya geluti dari kecil jadi saya bisa jadi pelatih nantinya.

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman Selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Vidini : Ada senengnya ada bosennya

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Vidini : Pengalaman baru, ketemu orang baru, cabor cabor baru

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Vidini : Kadang bosan karna kalok di PKO lebih seringnya dicabang itu aja

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Vidini : Ya sudah bagus, cuma ya kurang diperluas aja materinya

Peneliti : Bagaimana gurunya?

- Vidini : Kurang menguasai materi mungkin ya atau terlalu santai jadi suka ilang-ilangan.
- Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?
- Vidini : Untuk SMA sih sudah cukup memadai ya, cuma ya lebih dilengkapi lagi sih peralatan-peralatan permainannya
- Peneliti : Bagaimana pembelajarannya?
- Vidini : Sudah bagus dan menyenangkan, bisa diterima oleh siswanya
- Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?
- Vidini : Jarang sih, kalau saya jarang bicara tentang penjas
- Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?
- Vidini : Ngga tau juga hehe
- Peneliti : Hakikat penjas menurutmu apa?
- Vidini : Hakikat penjas itu ilmu yang mempelajari kebugaran jasmani seseorang untuk jadi lebih sehat
- Peneliti : Hakikat kepelatihan olahraga?
- Vidini : Ilmu yang dipelajari seseorang untuk dipergunakan sebagai pelatih dan mendidik seseorang menjadi atlet.

## TRANSKIP WAWANCARA 12

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Rama : nama saya, Ramadinitami, umur saya 20 tahun, saya bersal dari banjarnegara, prodi saya pko angkatan 2017
- Peneliti : Asal SMA?
- Rama : SMAN 1 Batur
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Rama : pengalamannya menyenangkan, banyak permainan-permainan, terus pelajarannya santai, gurunya baik
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Rama : umum sih, hampir kayak dasar-dasarnya, hampir semua cabang olahraga diajarkan
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Rama : permainan, jadi bisanya dikasih permainan, kayak sepak bola, basket dan lain-lain.
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Rama : SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Rama : enjoy aja sih, tidak memaksakan siswanya untuk bisa banget, yang penting siswanya paham apa yang diajarkan oleh gurunya.
- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?

Rama : kalok sarprasnya sih untuk bisa dipakai bisa, cuman untuk memenuhi standarnya kayaknya kurang deh, jadi belum sesuai dengan standar.

Peneliti : Teman-teman lain?

Rama : ya kebanyakan untuk perempuan yang males-malesan

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Rama : sukanya kalok olahraga itu bisa bolos pelajaran selanjutnya.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Rama : pengalaman buat sekarang sih, kalok dulu dikasih dasarnya kan otomatis sekarang tinggal melanjutkan.

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Rama : sebenarnya dulu saya pengennya PJKR tapi keterimanya di PKO

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Rama : ngga ada

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Rama : guru penjas, keluarga, teman-teman.

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Rama : dia tau, mendukung.

Peneliti : Motivasi apa?

Rama : biar bisa tau satu cabang olahraga samapi ke akar-akarnya.

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Rama : kayaknya flat deh, Cuma seneng aja deh karna banyak temen

Peneliti :Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Rama : ya karna banyak temen

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Rama : tidak suka tugas saya

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Rama : gini, ya dulu guru SMA saya secara keilmuan sih bagus cuma belum bisa, seiring berjalan waktu ilmu kan berkembang ya, guru saya itu masih dibawa jaman dulu lah. Jadi penjasnya monoton walaupun permainnya asik tapi ga ada perkembangan, permainannya itu tidak ada inovasinya.

Peneliti : Bagaimana gurunya?

Rama : sudah bagus tapi ya cuma tadi monoton, belum ada inovasi

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Rama : kalau disbanding di sini jauh banget bagai langit dan bumi

Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?

Rama : menyenangkan, banyak permainan, tapi menurutku lebih bagus lagi kalau permainannya itu lebih bervariasi lagi  
 enggak cuma gitu aja.

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Rama pernah:

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Rama : tentang penjas secara umum sih, maksudnya ya penjas itu mempelajari banyak cabang olahraga tapi hanya dasarnya aja, dan itu pun karena di sekolah mungkin ya jadi untuk pengetahuan anak aja, terus penjas itu permainan-permainan, kalau menurut saya bagus ya karena menarik perhatian perhatian anak-anak di sekolah kan karena menyenangkan, tapi kalau saya pribadi walaupun permainannya menyenangkan tapi inovasinya kurang soalnya dari SMP ke SMA permainannya juga gitu-gitu aja, beberapa anak biasanya perempuan juga kadang masih ada yg duduk-duduk aja, berarti kan mereka kurang tertarik.

Peneliti : Kapan?

Rama : kalau pas lg jeda kuliah

Peneliti : Seberapa sering?

Rama : tidak terlalu sering

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Rama : pendapat teman-temanku kurang lebih sama lah, kayak olahraga di sekolah itu hanya permainan-permainan dan hanya dia jarkan secara umum tapi yang dipelajari banyak cabang olahraga.

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Rama : pernah

Peneliti : Apa pembicaraan mereka?

Rama : ya kurang lebih sama sih, tentang penjas dulu mereka pas sekolah

Peneliti : Contohnya?

Rama : seingetku ya, kurang lebih sama aku, penjas di sekolah itu main, terus santai, gurunya deket sama siswa, bisa buat refresing, kayaknya itu aja

Peneliti : menurutmu apa hakikat penjas dan pendidikan kepelatihan?

Rama : penjas, pendidikan jasmani ilmu yang mempelajari tentang kebugaran, kalok pendidikan kepelatihan ilmu yang mempelajari untuk menjadi pelatih yang profesional.

## TRANSKIP WAWANCARA 13

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Fani : nama saya Fani, saya bersal dari Kulonprogo, umur saya 20 tahun, saya dari prodi PKO 2017
- Peneliti : Asal SMA?
- Fani : SMAN 1 PENGASIH
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Fani : pengalam penjas saya menyenangkan dan santai tidak terlalu tegang.
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Fani : banyak, atletik, permainan, bola voli, basket, bola sepak
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Fani : penjas dilakukan dengan baik, soalnya kalok di sekolahku dulu kayak refresing jadi kayak kita kan di sekolah gitu banyak pelajaran bikin tegang, dan terlalu dituntut, kayak pelajaran matematika harus pinter matematika, pelajaran bahasa inggris juga harus bisa bahasa inggris, bahasa Indonesia pun, kalok dipenjas kayak terbebas dari penjara jadi kita bisa main, walaupun kita tetap harus sopan sama gurunya tapi kan kita kalok penjas itu kalok pas senam ada teman yang tidak bisa terlihat lucu, permainan-permainan itu juga kita kayak bebas, rekreasi juga di sekolah.
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?

Fani : guru SMA

Peneliti : Bagaimana dia mengajar?

Fani : mengajarnya dengan baik juga, tapi ada dua guru di SMA, satunya gurunya baik, dia tegas tapi baik, terstruktur ngajarnya. Terus guru yang kedua lucu, dia bertampang galak dan tegas tapi gak tegas dalam tindakan kadang pelajarannya juga ga jelas , suaranya kecil.

Peneliti : Bagaimana sarprasnya?

Fani : dah baik, tapi lapangannya kecil. lengkap

Peneliti : Teman-teman lain?

Fani : pas olahraga temenku seneng-seneng aja, bahagia.

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Fani : atletik karna membosankan, yang di sukai buat refreasing dan santai.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Fani : untuk kita berolahraga, kan teman-temanku ada yang tidak menjadwalkan buat olahraga jadi manfaatnya buat olahraga buat kebugaran biar sehat.

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Fani : pengen aja masuk PKO

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Fani : ngga ada

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Fani : keluarga

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Fani : tidak berkomentar

Peneliti : Motivasi apa?

Fani : dulu kan motivasinya ingin kuliah aja, sekarang ingin menjadi pelatih profesional.

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Fani : bertemu teman-teman baru dan dosen yang pintar, dan menikmati fasilitas yang ada di FIK.

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Fani : karna bisa menikmati fasilitas FIK dan ketemu dosen pintar

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Fani : kadang aku bosan kalau kuliah sesuai cabor masing-masing.

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Fani : menurutku sudah bagus, membuat siswanya itu beraktivitaslah setidaknya seminggu sekali, permainannya juga bagus, menarik dan ga bosan

Peneliti : Bagaimana gurunya?

Fani : nah sebenarnya penjas di sekolah itu tergantung gurunya gitu, ibaratnya tergantung supirnya, gurunya ada yang baik maksudnya ada yang profesional sesuai dengan job desknya kali ya, bisa membuat pelajaran menjadi menyenangkan, tapi tetep tegas.

Ada juga yang cuma ngasih instruksi, tak jelas, anak kan jadi tak semangat. Jadi ada yang kurang profesional juga.

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Fani : kebanyakan sudah lengkap, tapi kurang layak digunakan, kayak bola sudah pada gundul.

Peneliti : Bagaimana pembelajarannya?

Fani : pembelajarannya tergantung gurunya sih, tapi ya ada kurang dan lebihnya, kurangnya ya pelajarannya cuma perminan aja, jadi anaknya kurang mengetahui secara detail jenis olahraga.

Kalau lebihnya apa ya karna pelajarannya permainan jadi anaknya pada suka dan biasanya olahraga jadi pelajaran favorit.

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Fani : pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Fani : lebih ke sarana dan prasarana, kayak membandingkan wah di sini bagus ya sarana prasaranya dulu waktu pelajaran

olahraga di sekolah punyaku tidak se bagus ini. Kalok di kampus kan sudah lengkap dan bagus kalok di sekolah dulu belum.

Peneliti : Kapan?

Fani : waktu kuliah praktek

Peneliti : Seberapa sering?

Fani : tidak terlalu sering. Mungkin cuma sekali dua kali aja

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Fani : kurang lebih sih sama, tentang sarana dan prasarana ya

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Fani : pernah

Peneliti : Apa pembicaraan mereka?

Fani : tentang ya pelajaran penjas pas dia di sekolah

Peneliti : Contohnya?

Fani : ya ada guru yang ga jelas, maksudnya guru yang kayak asal-asalan gitu ngajarnya, enggak tegas, cuma nyuruh ngga ngasih contoh, terus ada lagi yang ditinggal waktu pelajaran .

Tapi ya ada juga temen yang ngomong kalok dulu

penjasnya gurunya bagus, disiplin, tegas, terus asik pas

pelajaran juga seru,

## TRANSKIP WAWANCARA 14

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Rendi : nama saya Rendi, Saya berasal dari purbalingga, umur saya 20 tahun, saya PKO angkatan 2017.
- Peneliti : Asal SMA?
- Rendi : SMA 1 Purbalingga
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Rendi : pengalamannya menyenangkan tapi ya kadang membosankan, membosankannya soalnya ya penjas cuma gitu-gitu aja, main basket, main sepak bola, main voli, kalok senengnya ya kan bebas di luar kelas, pelajarannya santai.
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Rendi :basket, sepak bola, voli,
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Rendi : dibebasin kalok punyaku, jadi kalok hari ini main voli ya tinggal main aja, buat grub terus nanti mainnya gantian
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Rendi : SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Rendi : ya kalok udah dikasih tau hari ini olahraga apa biasanya gurunya pergi kalok nggak ya nungguin di pinggir lapangan
- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?
- Rendi : sarprasnya lengkap kayaknya

Peneliti : Teman-teman lain?

Rendi : kayaknya seneng-seneng aja olahraga, kan bebas, pelajarannya juga santai

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Rendi : yang disukai bebas, jadi tambah akrab sama teman-teman, istirahat dari pelajaran lainnya. Yang tidak disukai permainannya kurang bervariasi.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Rendi : buat kebugaran jasmani anak sekolah.

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Rendi : ya karna pengen jadi pelatih

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Rendi : ngga ada sih, kemauan dari diri sendiri

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Rendi : keluarga, teman-teman. pelatih

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Rendi : beliau tau, dan mendukung

Peneliti : Motivasi apa?

Rendi : aku pengen jadi pelatih profesional dan menciptakan atlet profesional.

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

- Rendi : di PKO aku kenal orang-orang hebat, dari mahasiswa maupun dosen. Jadi dari mereka aku bisa belajar lebih banyak lagi.
- Peneliti :Pengalaman apa yang paling menyenangkan?
- Rendi : ketemu dan bisa bertukar pikiran tentang kepelatihan
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?
- Rendi : bosan, kadang aku bosan kuliah.
- Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?
- Rendi : penjas di sekolah itu menyenangkan tapi membosankan, di tempatku dulu pelajarannya ya sekali-kali atletik atau senam, kebanyakan basket, voli, sepak bola, nah pas permainan ini nanti cuma permainan aja ga ada teknik-tekniknya. Alangkah lebih baiknya mending dalam satu cabor itu diajarkan secara spesifik, missal nanti satu bulan voli tapi nanti materinya beda-beda dari passing, shooting,. Menurutku kalok anak diajarkan secara spesifik ya lebih paham mengenai olahraga.
- Peneliti : Bagaimana gurunya?
- Rendi : gurunya terlalu pasif, seharusnya menjelaskan dengan jelas tentang apa yang akan dipelajari terus di kasih contoh dan di awasi, soalnya kan kita di lapangan kadang suka lepas control anak-anaknya.
- Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Rendi : sarprasnya cukup lengkap, tapi kurang layak, ada beberapa yang sudah rusak tapi tetap digunakan.

Peneliti : Bagaiman pembelajarannya?

Rendi : pembelajarannya kurang bagus, soalnya gurunya pasif.

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Rendi : pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Rendi : tentang kebanyakan guru penjas itu pasif. Ada guru yang datengnya pas awal pelajaran terus ilang, ada yang ngasi penjelasan bentar terus duduk aja dipinggir lapangan, macam-macam lah.

Peneliti : Kapan?

Rendi : pas lagi selo aja

Peneliti : Seberapa sering?

Rendi : jarang sih

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Rendi : ya kurang bagus soalnya kan membuat anak jadi kurang paham olahraga yang sesungguhnya gitu lo, tau olahraga cuma beberapa aja, kurang benar-benar memahami olahraga per cabangnya juga

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Rendi : pernah

Peneliti : Apa pembicaraan mereka?

- Rendi : kenapa penjas disekolah kok tidak diajarkan secara mendalam, bukan hanya pengenalan aja.
- Peneliti : Contohnya?
- Rendi : kalau misalnya dalam satu bulan olahraganya voli kenapa tidak diajarkan secara dalam buka cuma permaian aja, kan bisa menambah wawasan anak juga.
- Peneliti : menurutmu apa hakikat pendidikan jasmani dan pendidikan kepelatihan olahraga?
- Rendi : penjas adalah pelajaran olahraga yang bertujuan untuk membugarkan anak di sekolah, kalok kepelatihan olahraga untuk menjadi pelatih yang profesional dan menciptakan atlet profesional.

## TRANSKIP WAWANCARA 15

- Peneliti : Bisa diceritakan tentang biografi kamu/mas/mbak?
- Rizki : Nama saya Rizki, saya berasal dari kulonprogo, usia saya 21 tahun, saya prodi PKO angkatan 2015
- Peneliti : Asal SMA?
- Rizki : SMA N 1 Pengasih
- Peneliti : Ketika masih sekolah, kamu/mbak/mas khan pernah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Tolong ceritakan bagaimana pengalaman kamu?
- Rizki : pengalaman saya, penjas itu pelajaran paling santai dan menyenangkan , selain gurunya akrab dengan siswa, pelajarannya juga permainan
- Peneliti : Apa aja yang dipelajari?
- Rizki : dulu saya ada basket, sepak bola, voli, lari, ya olahraga umum
- Peneliti : Bagaimana pelajaran penjas dilakukan?
- Rizki : dilakukan dengan bebas maksudnya pelajaran penjas itu kayak refresing buat di sekolah
- Peneliti : Siapa gurunya (SD/SMP/SMA)?
- Rizki : SMA
- Peneliti : Bagaimana dia mengajar?
- Rizki :bagus sih menurutku, dia mengajar biasanya ngasih tau hari ini materinya apa, habis itu dikasih pemanasan, dijelaskan terus yaudah pelajaran.
- Peneliti : Bagaimana sarprasnya?

Rizki : sarprasnya memadai

Peneliti : Teman-teman lain?

Rizki : teman-teman juga senang kalau pelajaran penjas

Peneliti : Apa yang paling disukai/tidak disukai dari penjas?

Rizki : aku suka kalok permainan, missal voli, nanti yang kalah ada hukuman, jadi tambah seru

Peneliti : Apa manfaatnya?

Rizki : buat kebugaran

Peneliti : Gimana sih dulu mas/mbak/kamu kok bisa milih prodi PKO?

Rizki : Karena pingin jadi pelatih

Peneliti : Siapa yang mempengaruhi?

Rizki : pelatih saya

Peneliti : Siapa yang mendorong?

Rizki : orang tua

Peneliti : Guru penjasmu gimana?

Rizki : guru penjasku mendukung

Peneliti : Motivasi apa?

Rizki : aku ingin menciptakan atlet-atlet hebat

Peneliti : Trus, bisakah kamu/mas/mbak menceritakan pengalaman selama ini menjadi mahasiswa PKO?

Rizki : di PKO menyenangkan karena pada kompak-kompak

Peneliti : Pengalaman apa yang paling menyenangkan?

Rizki : paling menyenangkan kalau kuliah praktek di lapangan

Peneliti : Pengalaman apa yang paling tidak disukai?

Rizki : pernah dapat nilai jelek

Peneliti : Saat ini sebagai mhs PKO, apa pandangan/pendapat kamu tentang penjas di sekolah?

Rizki : penjas di sekolah itu menurut saya masih permainan-permainan belum menjurus ke olahraga yang memakai tehnik, sudah bagus tapi ya kurang diperdalam lagi materinya

Peneliti : Bagaimana gurunya?

Rizki : gurunya sudah bagus

Peneliti : Bagaimana sarpras dan fasilitasnya?

Rizki : sarprasnya sudah memadai

Peneliti : Bagaimana pembelajarannya?

Rizki : pembelajarannya juga sudah bagus

Peneliti : Di antara pengalamanmu sebagai mahasiswa PKO, pernah enggak kamu/mbak/mas berbicara tentang penjas?

Rizki : pernah

Peneliti : Apa yang dibicarakan?

Rizki : penjas di sekolah hanya sekedar permainan, tapi itu sudah bagus maksudnya akan lebih bagus lagi kalau olahraganya lebih spesifik lagi setiap cabornya

Peneliti : Kapan?

Rizki : ya kalau lagi ngobrol random sama temen di kampus

Peneliti : Seberapa sering?

Rizki : tidak sering

Peneliti : Apa pendapat teman-temanmu?

Rizki : ya mereka setuju, kenapa penjas kok enggak di ajarkan olahraga yang bener-bener secara teknik di sekolah.

Peneliti : Pernahkah kamu mendengar teman sesama mhs PKO membicarakan tentang penjas?

Rizki : pernah

Peneliti : Apa pembicaraan mereka?

Rizki : kayak pengalaman waktu pelajaran olahraga di sekolah gitu

Peneliti : Contohnya?

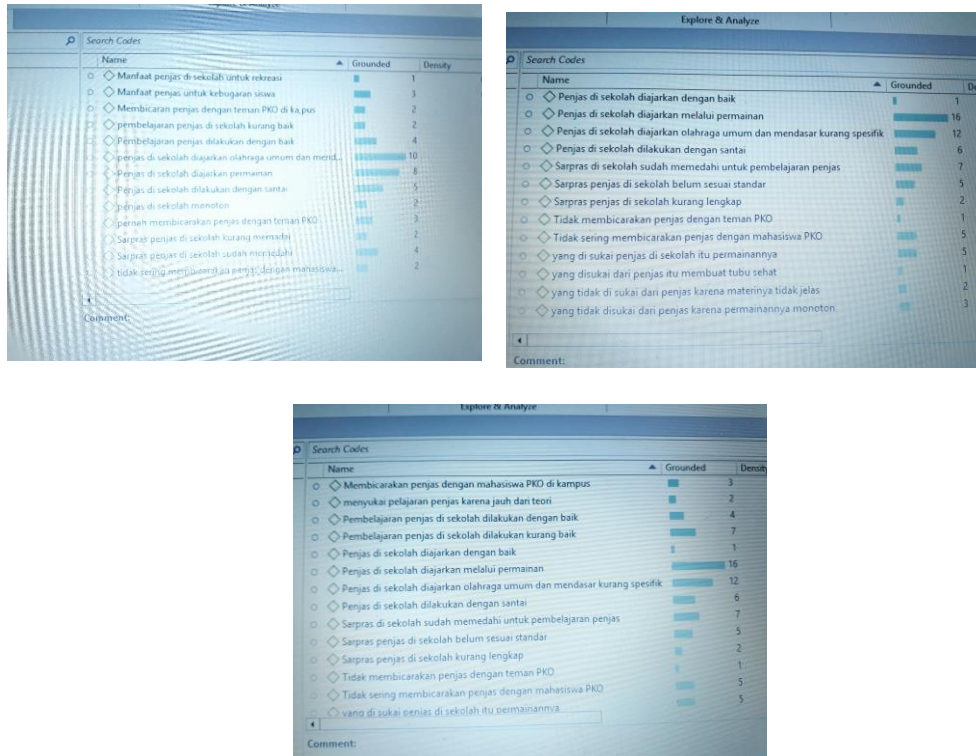
Rizki : contohnya olahraga di sekolah itu kebanyakan permainan jadi seru, pelajaran yang ditunggu-tunggu

Peneliti : menurutmu hakikat penjas dan pendidikan kepelatihan olahraga itu apa?

Rizki : kalok penjas itu mengajarkan olahraga di sekolah untuk kebugaran siswa kalau kepelatihan olahraga itu ilmu yang mempelajari cara melatih anak untuk menjadi atlet

## Lampiran 4. Hasil Kodingan Data kasar

### A. Data Kasar Hasil Koding Transkrip Wawancara 1-6



Keterangan : Foto hasil kasar koding transkrip wawancara 1-6 dengan aplikasi atlas.ti 8

## B. Data Kasar Hasil Koding Transkrip Wawancara 7-12

Name	Grounded	Density
Pemah membicarakan penjas dengan teman PKO	3	1
Sarpras di sekolah sudah memadai untuk pembelajaran penjas	30	1
Sarpras penjas di sekolah kurang lengkap	2	1
Sarpras penjas di sekolah standar	1	1
Tidak pernah membicarakan penjas dengan teman PKO	3	1
Tidak sering membicarakan penjas dengan mahasiswa PKO	3	1
yang disukai dari penjas di sekolah itu permainannya	3	1
yang disukai dari penjas karena praktek tidak mengontak	1	1
yang mempengaruhi masuk PKO orang tua	1	1
yang mempengaruhi masuk PKO pelatih	2	1
yang mempengaruhi masuk PKO diri sendiri	1	1
yang tidak disukai dari penjas lari	1	1
yang tidak disukai dari penjas permainan bola besar	1	1

Name	Grounded	Density
Guru penjas akrab dengan siswa	1	1
Guru penjas di sekolah aktif	1	1
Guru penjas di sekolah kurang aktif dalam pembelajaran	4	1
Hakikat penjas adalah ilmu yang mempelajari kebugaran	3	1
Manfaat penjas di sekolah untuk rekreasi	1	1
Manfaat penjas untuk kebugaran siswa	3	1
Membicarakan penjas dengan teman PKO di ka pus	2	1
pembelajaran penjas di sekolah kurang baik	2	1
Pembelajaran penjas dilakukan dengan baik	4	1
penjas di sekolah diajarkan olahraga umum dan mend...	10	1
Penjas di sekolah diajarkan permainan	8	1
Penjas di sekolah diajarkan dengan santai	5	1
penjas di sekolah monoton	2	1
pernah membicarakan penjas dengan teman PKO	3	1

Keterangan : Foto hasil kasar koding transkrip wawancara 7-12 dengan aplikasi atlas.ti 8

## C. Data Kasar Hasil Koding Transkrip Wawancara 13-15

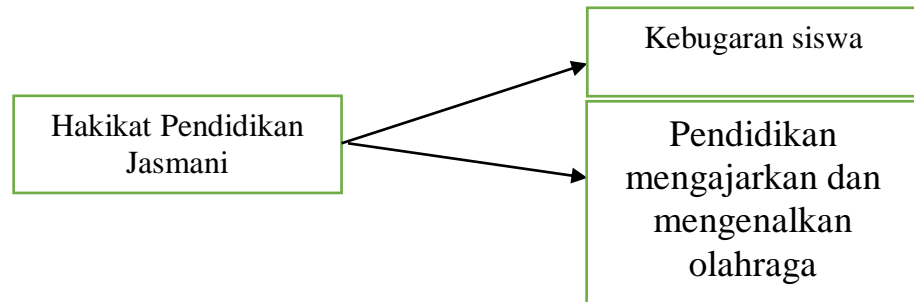
Name	Grounded	Density
Guru penjas di sekolah akrab dengan siswa	1	1
Guru penjas di sekolah kurang aktif dalam pembelajaran	9	1
Guru penjas di sekolah monoton	1	1
Guru penjas di sekolah sudah baik	5	1
Hakikat penjas adalah melakukan pengajaran olahraga secara keseluruhan	1	1
Hakikat penjas adalah mendidik tentang jaman kita	1	1
Hakikat penjas adalah sehat	1	1
Hakikat penjas ilmu yang mempelajari kebugaran	1	1
Hampir semua olahraga diajarkan di sekolah	6	1
Manfaat penjas di sekolah untuk kebugaran siswa	1	1
Manfaat penjas di sekolah untuk menambah wawasan olahraga	2	1
Manfaat penjas di sekolah untuk mengenal tubuh	1	1
Manfaat penjas di sekolah dengan mahasiswa PKO di kampus	3	1

Name	Grounded	Density
Guru penjas di sekolah akrab dengan siswa	4	1
Guru penjas di sekolah itu santai	1	1
Guru penjas di sekolah kurang tegas	6	1
Guru penjas di sekolah mendukung untuk masuk PKO	3	1
Guru penjas kurang aktif dalam pembelajaran	4	1
Hakikat penjas adalah olahraga untuk kita menjaga badan dan kesehatan melalui olahraga	2	1
Hakikat penjas adalah pendidikan yang mengajarkan olahraga	1	1
Hakikat penjas ilmu yang mempelajari kebugaran	1	1
Manfaat penjas di sekolah untuk menambah wawasan olahraga	1	1
Manfaat penjas di sekolah untuk kebugaran siswa	3	1
Manfaat penjas di sekolah untuk mengenalkan olahraga ke siswa	2	1
Manfaat penjas di sekolah untuk olahraga	1	1
Manfaat penjas di sekolah untuk rekreasi	1	1
Membicarakan penjas dengan mahasiswa PKO di kampus	1	1

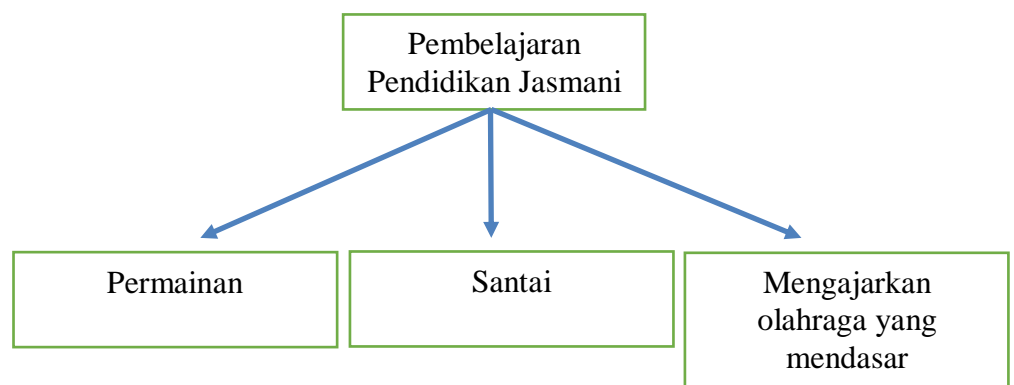
Keterangan : Foto hasil kasar koding transkrip wawancara 13-15 dengan aplikasi atlas.ti 8

## Lampiran 5. Peta Konsep Hasil Kategorisasi Sub Tema

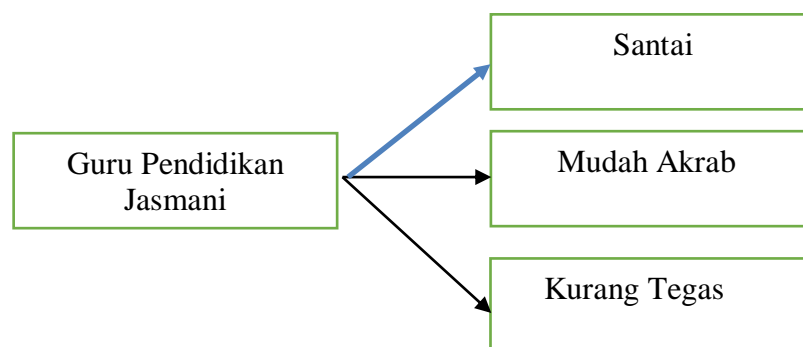
### A. Peta Konsep Tema Latar Belakang



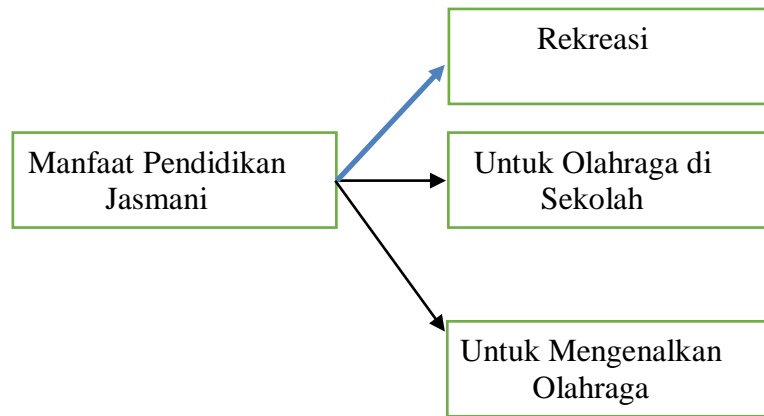
### B. Peta Konsep Pembelajaran Pendidikan Jasmani



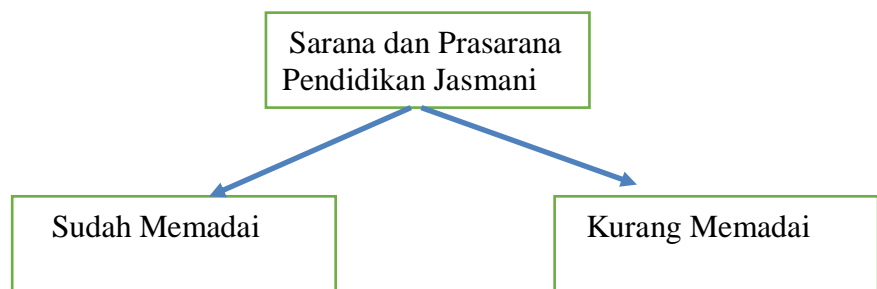
### C. Guru Pendidikan Jasmani



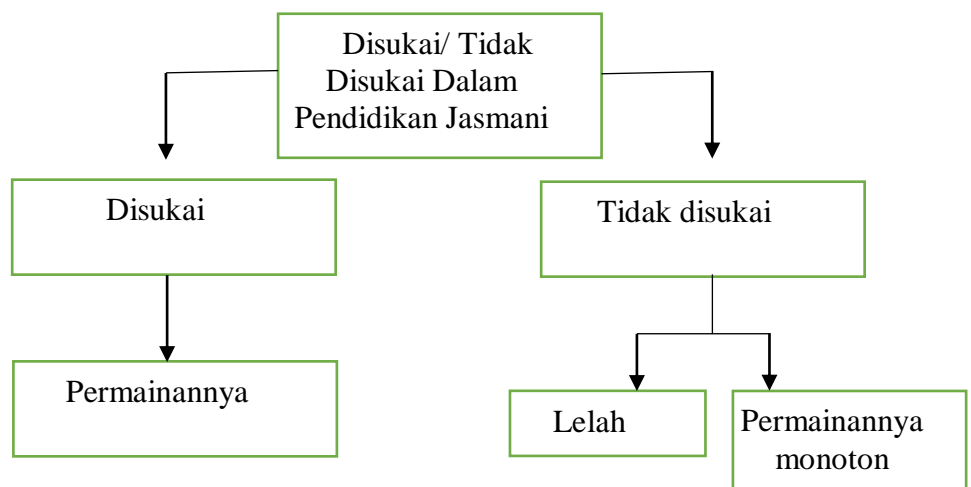
#### D. Manfaat Pendidikan Jasmani



#### E. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani



#### F. Disukai/ Tidak Disukai Dalam Pendidikan Jasmani





Lampiran 7. Dokumentasi wawancara dengan narasumber



Melakukan wawancara dengan narasumber



Melakukan wawancara dengan narasumber



Melakukan wawancara dengan narasumber